

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



DETERMINAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
DI INDONESIA, PENERAPAN *MODIFIED GRAVITY MODEL*

Pengusul :

Ir. Nadia Sri Damajanti, M.Ed, M.Si

NIDN. 0023066104

Dr. Ety Puji Lestari

NIDN. 0016047403

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
2013

RINGKASAN

Aliran investasi asing langsung (*foreign direct investment*/FDI) ke negara-negara Asia telah meningkat pesat sejak awal tahun 1990an. Namun demikian, kenaikan aliran modal masuk di dalam bentuk FDI ke Indonesia masih relatif terbatas. Aliran modal FDI yang bersifat jangka panjang dan relatif tidak rentan terhadap gejolak perekonomian diharapkan membantu mendorong pertumbuhan investasi yang *sustainable* di Indonesia. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui determinan FDI di Indonesia agar kebijakan untuk mendorong peningkatan aliran FDI dapat lebih diarahkan untuk mendorong minat investor asing menanamkan modal di Indonesia. *Capital inflow* ke Indonesia tidak terlepas dari tingginya laju pertumbuhan di Asia, terutama China. Investasi di China lebih stabil dan cenderung tidak terganggu dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1999. Terdapat indikasi adanya hubungan yang positif antara investasi yang masuk ke China dan Indonesia, terutama setelah masa-masa krisis. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan masuknya aliran modal FDI ke Indonesia serta dampak ikutan peningkatan FDI China terhadap investasi di Indonesia

Penelitian ini menggunakan *modified gravity models*. Faktor yang membentuk *modified gravity model* adalah *domestic model* dan *regional model builds on domestic model*. *Domestic model*, dimana hubungan FDI dengan negara penerima hanya ditinjau dari variabel-variabel *economic size* dari negara host

(tuan rumah) dengan memasukkan memperhatikan variabel-variabel regional, misalnya GDP dan tingkat bunga. Regional model *builds on domestic model*, dimana hubungan FDI dengan negara penerima sudah meninjau variabel-variabel *economic size* dari negara tuan rumah dengan menambah variabel-variabel *regional market size*, misalnya jumlah aliran FDI global, harga minyak dunia, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia sebenarnya belum merupakan tujuan investasi China. Beberapa masalah seperti instabilitas politik, infrastruktur yang kurang memadai, birokratisasi yang rumit dan mahal biaya tenaga kerja menyebabkan China lebih memilih Negara lain sebagai tujuan investasi.

Kata Kunci : FDI, *modified gravity model*, Indonesia

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini merupakan salah satu sumbangsih yang dapat penulis berikan untuk memperkaya wacana bidang perguruan tinggi jarak jauh.

FDI (*Foreign Direct Investment*) atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal. FDI bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (*home country*) bisa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (*host country*) baik sebagian atau seluruhnya. Caranya dimulai dimana penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau membeli sahamnya sekurangnya 10%. Kajian ini akan mengupas mengenai keberadaan FDI di Indonesia.

Disadari sepenuhnya bahwa tanpa perkenan dan ridlo-Nya, kesungguhan, ketekunan, kerja keras serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka penelitian ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu penulis haturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

- 1) Direktorat Perguruan tinggi yang memberikan dananya melalui skema hibah desentralisasi untuk penelitian Fundamental
- 2) Rektor Universitas Terbuka Prof. Dr. Prof. Dr. Ir. Tian Belawati, M.Ed

- 3) Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
- 4) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membantu administrasi
- 5) Para *reviewer* yang sudah membantu memberikan sumbang saran pada penelitian ini
- 6) Seluruh pihak yang terkait dalam pengumpulan data semua pihak yang ikut andil membantu selesainya penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun setidaknya penulis berbangga hati dapat menyumbangkan sebagian pemikiran dalam ilmu ekonomi. Semoga penelitian ini memberikan manfaat dan menambah khasanah bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Amien.

Tangerang Selatan, 28 Desember 2014

Peneliti,

Nadia Sri Damajanti
Etty Puji Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover.....	1
Halaman Pengesahan.....	2
Ringkasan.....	4
Kata Pengantar.....	5
Daftar isi.....	7
Daftar Gambar.....	8
Daftar Tabel.....	9
Bab 1 Pendahuluan.....	10
Bab II Tinjauan Pustaka.....	16
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	24
Bab IV Metode Penelitian.....	25
Bab V Hasil dan Pembahasan	29
Bab VI Kesimpulan dan Saran.....	41
Daftar Pustaka.....	42
Lampiran-lampiran	
1. Lampiran Hasil Penelitian	45
2. Lampiran Hasil Publikasi.....	52
3. Lampiran Biodata Peneliti	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Aliran FDI Dunia	11
Gambar 1.2. Realisasi FDI di Indonesia Menurut Negara, 2012.....	13
Gambar 4.1. Kerangka <i>Modified Gravity Model</i>	28
Gambar 5.1. Investasi Infrastruktur Secara Riil Di Bawah Tingkat Pra-Krisis Asia.....	35
Gambar 5.2. Hubungan Antara Investasi Dengan Suku Bunga.....	37
Gambar 5.3. Kurva MEC dan MEI.....	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1. Hasil Pengujian Akar Unit.....	30
Tabel 5.2. Hasil Pengujian Regresi.....	31

BAB 1

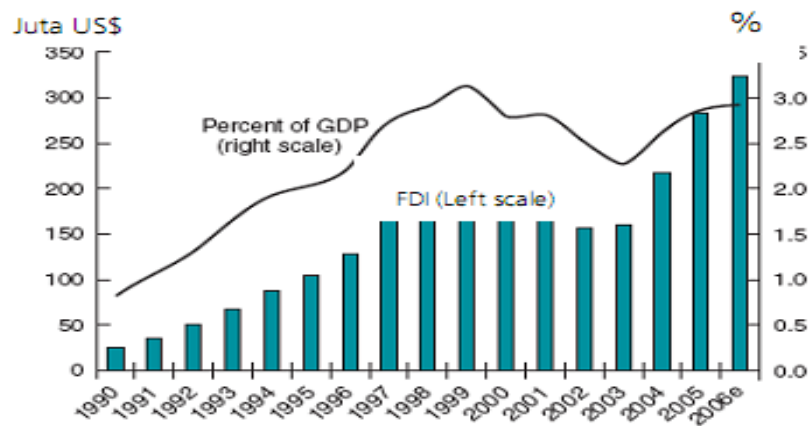
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan aliran investasi asing langsung (*foreign direct investment*/FDI) ke negara-negara Asia terjadi sejak awal tahun 1990-an. Meskipun sempat menurun saat krisis, aliran masuk FDI ke negara-negara tersebut kembali meningkat pasca krisis. Namun demikian, kenaikan aliran modal masuk di dalam bentuk FDI ke Indonesia masih relatif terbatas. Sebagai bentuk aliran modal yang bersifat jangka panjang dan relatif tidak rentan terhadap gejolak perekonomian, aliran masuk FDI sangat diharapkan untuk membantu mendorong pertumbuhan investasi yang *sustainable* di Indonesia.

Secara konseptual, pilihan investor asing untuk menanamkan investasinya dalam bentuk FDI, dibanding bentuk modal lainnya di suatu negara, dipengaruhi oleh kondisi dari negara penerima FDI (*pull factors*) maupun kondisi dan strategi dari penanam modal asing (*push factors*). *Pull factors* dari masuknya FDI antara lain terdiri dari kondisi pasar, ketersediaan sumber daya, daya saing, kebijakan yang terkait dengan perdagangan dan industri serta kebijakan liberalisasi FDI (di dalam bentuk insentif investasi). Sementara itu yang termasuk *pull factors* antara lain strategi investasi maupun strategi produksi dari penanam modal, serta persepsi resiko terhadap negara penerima (Kurniati, 2007).

Aliran FDI dunia mengalami peningkatan sejak tahun 1990-an dengan puncaknya terjadi di tahun 2000, hal ini terutama didorong oleh arus FDI ke negara berkembang yang dilakukan oleh negara-negara donor seperti Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa seperti Inggris, Jerman, Spanyol, Belanda dan Perancis (Kristjánsdóttir, 2005). Aliran FDI dunia cenderung semakin besar mencapai rata-rata US\$ 567.761 juta/tahun, atau meningkat rata-rata 13,64%/tahun dari 1990-2005. Pada tahun 2005 peningkatan yang terjadi sebesar 29 % yaitu menjadi \$916 milliard dari tahun sebelumnya termasuk didalamnya peningkatan investasi merger dan akuisisi antar negara baik dari segi jumlah nominal maupun dari jumlah perjanjian baru yang dibentuk.



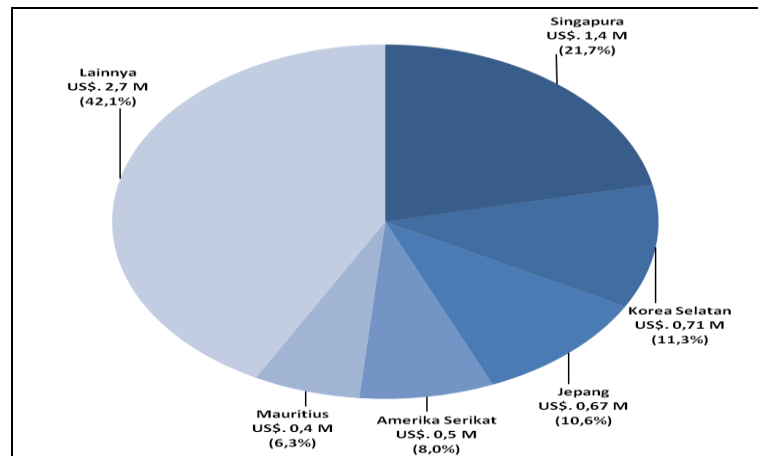
Gambar 1.1. Aliran FDI Dunia

Sementara itu, peningkatan FDI ke negara berkembang mencapai puncaknya pada tahun 2006 (Gambar 1). Negara-negara berkembang Asia merupakan kawasan yang menjadi penerima FDI terbesar di antara kawasan negara-negara lainnya, hampir 50% dari total FDI ke kawasan negara-negara

emerging di dunia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia mendorong masuknya FDI ke wilayah tersebut dengan tujuan memperluas ekspansi pasar. Investasi yang besar terutama diberikan pada industri jasa keuangan dan industri dengan teknologi yang tinggi. Negara di Asia yang menjadi tujuan investasi terbesar adalah China, Singapura, dan Hong Kong.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat di daerah Asia memberikan kontribusi terhadap peningkatan aliran FDI yang masuk ke wilayah tersebut. Berdasarkan laporan UNCTAD 2005 diketahui bahwa mendapatkan pelanggan baru merupakan motif utama perusahaan melakukan investasi di luar negeri dibandingkan motif untuk mengurangi biaya produksi. Peningkatan aliran FDI ke negara Asia Tenggara merupakan peningkatan terbesar di Asia yang disumbangkan oleh negara-negara anggota ASEAN (Kurniati, 2007).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan *ranking competitiveness index* dibandingkan dengan beberapa negara Asia lainnya. Menurut perhitungan *Global Competitiveness Index*, peningkatan ranking yang terjadi di Indonesia diakibatkan oleh perbaikan di beberapa faktor, seperti stabilitas makroekonomi dan efisiensi di dalam pasar. Akan tetapi, peningkatan investasi ini belum maksimal, terutama apabila dibandingkan dengan negara lainnya terutama di Asia, Indonesia masih merupakan negara dengan tingkat pendorong investasi asing yang rendah, bahkan masih berada di bawah beberapa negara Asia Tenggara, terutama di bidang infrastruktur, seperti : Singapura, Korea, Malaysia, Thailand, India. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha-usaha yang mendorong peningkatan investasi ke Indonesia.



Gambar 1.2. Realisasi FDI di Indonesia Menurut Negara, 2012

Gambar 1.2. menjelaskan realisasi investasi menurut negara. Jumlah investasi terbesar di Indonesia berasal dari Singapura (21,7 %) disusul Korea Selatan (11,3 %), Jepang (10,6%) dan Amerika Serikat (8 %). Dengan demikian Singapura saat ini merupakan negara dengan nilai investasi tertinggi. Namun demikian Indonesia masih belum menjadi tujuan utama untuk investasi bagi negara lain. Survei yang dilakukan *World Bank* menunjukkan dari sisi jumlah prosedur, waktu dan biaya untuk memulai usaha, proses memulai usaha di Indonesia termasuk yang mempunyai hambatan besar dibandingkan dengan negara lain. Sementara itu, dari sisi *governance*, tingkat korupsi Indonesia masih belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Hal tersebut merupakan penyebab *micro risk* dalam melakukan aktifitas ekonomi di Indonesia masih tinggi.

Kemajuan perekonomian China selama beberapa tahun terakhir ini disinyalir memiliki dampak yang signifikan terhadap investasi di Indonesia. Biaya tenaga kerja China yang tergolong murah telah membuat investor asing lebih

tertarik untuk berproduksi di negara tersebut. Tetapi di sisi lain, peningkatan investasi yang masuk ke China, telah membuat *production networking* Indonesia, sebagai salah satu mitra dagang China, menjadi lebih luas. Peningkatan investasi di China lebih stabil dan cenderung tidak terganggu dengan adanya fenomena krisis Asia pada tahun 1997-1999. Selanjutnya terdapat indikasi adanya hubungan yang positif antara investasi yang masuk ke China dan Indonesia, terutama setelah masa-masa krisis (Kurniati, 2007). Peningkatan investasi di China yang pesat satu dekade terakhir juga dapat memberikan keuntungan bagi negara-negara yang memiliki hubungan bilateral dengan China dengan cara perluasan *production networking*.

1.2. Perumusan Masalah

Aliran investasi asing langsung (*foreign direct investment*/FDI) ke negara-negara Asia telah meningkat pesat sejak awal tahun 1990an. Namun demikian, kenaikan aliran modal masuk di dalam bentuk FDI ke Indonesia masih relatif terbatas. Aliran modal FDI yang bersifat jangka panjang dan relatif tidak rentan terhadap gejolak perekonomian diharapkan membantu mendorong pertumbuhan investasi yang *sustainable* di Indonesia. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui determinan FDI di Indonesia agar kebijakan untuk mendorong peningkatan aliran FDI dapat lebih diarahkan untuk mendorong minat investor asing menanamkan modal di Indonesia. *Capital inflow* ke Indonesia tidak terlepas dari tingginya laju pertumbuhan di Asia, terutama China. Investasi di China lebih stabil dan cenderung tidak terganggu dengan adanya krisis ekonomi pada tahun

1997-1999. Terdapat indikasi adanya hubungan yang positif antara investasi yang masuk ke China dan Indonesia, terutama setelah masa-masa krisis. Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor-faktor determinan yang membentuk aliran modal ke Indonesia?
2. Apakah daya tarik peningkatan investasi ke China dapat dimanfaatkan sebagai faktor pendorong peningkatan investasi di Indonesia?

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. FDI dalam Perspektif Teori

FDI merupakan penanaman modal asing yang direpresentasikan di dalam aset riil seperti: tanah, bangunan, peralatan dan teknologi. Investasi finansial dapat berupa saham, surat berharga, obligasi dan *commercial papers* lainnya. Dengan FDI, banyak hal positif yang didapat bagi perekonomian negara bersangkutan seperti: pendapatan atas pajak bagi pemerintah, penyediaan lapangan kerja, alih teknologi dan ilmu pengetahuan dan pendayagunaan lahan. Masuknya FDI ini biasanya dimulai dengan pendirian *subsidiary* atau pembelian saham mayoritas suatu perusahaan yang biasanya beroperasi di bidang manufaktur, ekstraksi sumber daya alam, dan industri jasa. Sedangkan investasi finansial biasanya melalui pasar uang dan pasar modal yang berkembang di seluruh dunia.

Beberapa ahli ekonomi mengemukakan pentingnya investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, di samping itu, juga beberapa ahli ekonomi lainnya mengemukakan tentang pengaruh dari investasi asing langsung terhadap produktivitas tenaga kerja. Penelitian mengenai investasi asing langsung baik yang membahas faktor-faktor pendorong dari adanya investasi asing langsung maupun pengaruh investasi asing langsung itu sendiri telah banyak dilakukan oleh para ahli. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan berdasarkan teori-teori investasi yang ada.

Menurut Salvatore (1993) investasi asing langsung adalah investasi barang-barang modal, tanah termasuk modal, dan manajemennya serta para pemilik investasi ikut serta dalam mengendalikan barang-barang modal yang diinvestasikan tersebut. Dalam lingkup internasional, investasi asing langsung biasanya diambil alih oleh perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang industri, sumber daya atau jasa. Menurut Krugman dan Obstfeld (2000) investasi asing langsung adalah arus modal internasional dimana suatu perusahaan di satu negara menciptakan atau memperluas usaha dengan mendirikan cabang di negara lain. Keistimewaan khusus pada investasi asing langsung adalah kemampuannya untuk mentransfer tidak hanya sumber daya tetapi juga tambahan kontrol.

Motif untuk melakukan investasi asing langsung diluar negeri pada umumnya adalah untuk memperoleh kembalian (*return*) dalam jumlah yang besar (kemungkinan hasil pertumbuhan ekonomi yang tinggi di luar negeri, pajak yang lebih ringan atau ketersediaan infrastruktur dan risiko yang tidak begitu besar). Biasanya hal ini dilakukan bagi perusahaan yang berorientasi internasional, ekspor, dan berproduksi di luar negeri. Juga untuk memperoleh fasilitas pangsa pasar di luar negeri yang lebih menguntungkan dan memiliki variasi dalam memperoleh keuntungan, lebih besar dibandingkan perusahaan domestik.

Menurut Todaro (1994), terdapat dua kelompok pandangan mengenai modal asing (*foreign direct investment*). *Pertama*, kelompok yang setuju (*pro*) terhadap modal asing, memandang modal asing sebagai pengisi kesenjangan antara ketersediaan tabungan domestik, devisa, penerimaan pemerintah, dan keterampilan manajerial serta tingkat kebutuhan sumber daya yang digunakan

untuk mencapai target pertumbuhan dan pembangunan. *Kedua*, kelompok yang menentang (kontra) modal asing, yang berpendapat bahwa modal asing dengan perusahaan multinasionalnya cenderung menurunkan tingkat tabungan dan investasi domestik. Dari pengalaman di banyak negara, apapun pandangan yang diyakini benar. Modal asing (*foreign direct investment*) tetap bermanfaat bagi negara penerima (Gillis, 1992). Manfaat tersebut antara lain: (a) transfer modal, (b) Penciptaan lapangan kerja, (c) transfer kemampuan manajerial, (d) transfer teknologi dan pengetahuan teknis, (e) Akses ke pasar dunia. Kelima manfaat ini menjadi satu kesatuan, sehingga sering disebut paket investasi karena harus diterima secara utuh. Pada awalnya paket investasi ini ditawarkan kepada negara calon penerima dengan hanya dua pilihan yaitu ambil atau tinggalkan, artinya negara penerima hanya dapat memilih salah satu antara menerima atau menolak kehadiran modal asing (*foregin direct investment*) tersebut dengan segala konsekuensinya masing-masing. Akan tetapi, pada pendekatan terbaru, paket tersebut kemudian dapat dipecah menjadi beberapa bagian, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat yang lebih luas lagi, karena sebagian besar negara penerima sudah dapat menyediakan tenaga terampil dan mampu mengoperasikan fasilitas-fasilitas yang digunakan.

Menurut Krugman and Obstfeld (2006) investasi asing langsung (FDI) didefinisikan sebagai arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas jaringan perusahaannya di negara lain. Perusahaan yang didirikan di negara penerima investasi memiliki kewajiban finansial kepada induk perusahaan karena merupakan bagian dari struktur

organisasi yang sama dari perusahaan yang berada di negara pemberi investasi. Perusahaan multinasional yang proses produksi serta pengendalian perusahaannya berada di berbagai negara tujuan investasi (*host country*) disebut *Multinational Company* (MNC).

Menurut Moosa (2004), beberapa teori yang menjelaskan tentang FDI adalah sebagai berikut (Kurniati, 2007).

1. *The differential rate of return hypothesis*

Teori ini menyatakan bahwa aliran modal dari suatu negara dengan tingkat pengembalian yang rendah berpindah ke negara yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dalam suatu proses yang cepat. Dalam hal ini FDI diputuskan dengan mempertimbangkan marginal return dan marginal costnya.

2. *The diversification hypothesis*

Menurut teori ini keputusan dalam investasi terhadap suatu proyek tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengembaliannya tetapi juga besar resiko yang dihadapi. Berdasarkan sifatnya terhadap resiko, investor dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : *pertama, risk averse*, merupakan sifat yang menghindari resiko sehingga investor memiliki resiko yang rendah walaupun dengan konsekuensi return yang diterima rendah; *kedua Risk Medium*, merupakan sifat yang proporsional melihat resiko dengan berinvestasi pada resiko sedang dengan return tertentu; *Risk Taker*, merupakan sifat yang berani mengambil resiko dengan berinvestasi yang memberikan tingkat keuntungan yang besar dengan tanpa mpedulikan konsekuensi resiko yang lebih tinggi.

3. *The output and market size hypothesis*

Teori ini menyatakan bahwa besarnya FDI yang mengalir ke suatu negara tergantung besarnya output dari perusahaan multinasional di negara tersebut atau besarnya ukuran pasar dari negara tersebut yang diukur berdasarkan GDP.

4. *The currency areas hypothesis*

Menurut teori ini bahwa perusahaan suatu negara yang mempunyai nilai mata uang kuat dibandingkan dengan negara lain akan cenderung melakukan investasi karena negara yang mata uangnya lemah cenderung tidak mampu melakukan investasi sebab resiko yang akan dihadapi tinggi. Dengan kata lain negara yang mempunyai nilai mata uang yang kuat merupakan sumber dari FDI dan negara yang nilai mata uangnya lemah adalah tujuan dari FDI.

5. *The product life cycle hypothesis*

Hipotesa ini menjelaskan bahwa produk yang pertama kali muncul dianggap sebagai suatu inovasi di negara asalnya. Seiring dengan bergulirnya waktu produk tersebut akan menyebar ke negara-negara lain sehingga produk-produk tersebut menjadi biasa. FDI timbul dari reaksi-reaksi oleh perusahaan, dengan ekspansi ke luar negeri yang memiliki kemungkinan kehilangan pasar karena produknya berkembang.

Sementara itu Heckscher-Ohlin mengemukakan FDI sebagai salah satu bentuk pergerakan kapital internasional. Mobilitas kapital disebabkan perbedaan faktor *endowment*. Modal asing langsung dapat terjadi karena perbedaan relatif rasio

kapital dan perbedaan tingkat pengembalian (*rate of return*). Adanya perbedaan relatif kaya ke negara yang relatif sedikit kapitalnya.

Aliran investasi asing dapat terjadi karena adanya faktor-faktor penarik dari negara tujuan. Dalam teori eklektika, John Dunning mengidentifikasi tiga faktor yang menjadi faktor-faktor penarik mengalirnya arus modal asing dari suatu negara ke negara lain. Ketiga faktor tersebut adalah:

1. Investor harus memiliki keuntungan kepemilikan atas saingan-saingannya di negara tuan rumah. Keuntungan kepemilikan tersebut bisa dalam bentuk hak monopoli atas suatu produk, teknologi yang unik dan canggih, pengetahuan pasar, atau teknik pemasaran yang lebih baik.
2. Negara tuan rumah harus memiliki keuntungan lokasi yang menarik bagi investor. Hal ini bisa dalam bentuk pasar domestik yang besar dan potensial pertumbuhannya, tenaga kerja murah, sumber daya alam yang melimpah, biaya transportasi yang murah, dan berbagai insentif yang diberikan oleh pemerintah negara tuan rumah.
3. Selain kedua faktor di atas, harus ada keuntungan internalisasi yang akan mendorong investor untuk memilih menanamkan modalnya secara langsung daripada menanamkan modal dalam bentuk perjanjian-perjanjian lisensi lainnya.

Selanjutnya, dalam teori ketidaksempurnaan pasar, dikatakan bahwa sebuah perusahaan akan sukses beroperasi di negara lain apabila perusahaan ini mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan (*comparative advantage*) yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan lokal di negara tuan rumah. Perusahaan

mempunyai keunggulan seperti keunggulan dalam bersaing (*competitive advantage*), keunggulan teknologi (*technology advantage*), keunggulan dari pengetahuan dan informasi (*knowledge and information advantage*). Keunggulan bersaing bisa diperoleh oleh perusahaan melalui diferensiasi produk, merek produk, keterampilan pemasaran, dan hambatan untuk masuk (*restriction to entry*). Keunggulan teknologi berhubungan dengan keterampilan pemasaran khusus, pengetahuan berorganisasi yang tinggi dan teknik manajemen. Sedangkan keunggulan pengetahuan dan informasi diperoleh sebuah perusahaan apabila informasi pasar tidak sempurna. Disinilah perusahaan kemungkinan besar akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi apabila informasi yang ada dia gunakan sendiri daripada dijual ke pembeli yang potensial.

Pendekatan ini bisa juga menjelaskan investasi horisontal dan vertikal. Investasi horizontal, yaitu dengan memproduksi barang yang sama seperti di dalam negeri (negara asal) dan memproduksinya di luar negeri (negara tujuan). Investasi vertikal biasanya berorientasi pada *supply*. Negara asing (negara tuan rumah) hanya tempat untuk memproduksi bahan baku mentah atau input produksi lainnya yang kemudian ditransfer ke negara asal. Model ketidaksempurnaan pasar ini tidak hanya mengeksploitasi keunggulan tersebut di atas, tetapi perusahaan juga mempunyai keunggulan melalui ekspor dan lisensi. Keburukan dari teori ini adalah menimbulkan monopoli dimana monopoli ini dapat merugikan para pelaku pasar lainnya sehingga sekarang ini praktik-praktik yang menjurus ke arah monopoli harus dihindari dan biasanya dikenakan sanksi.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Busakorn *et al*, (2004) memberikan hasil bahwa FDI China memberi pengaruh positif terhadap FDI negara di Asia Timur dan Tenggara; FDI China memberi pengaruh negatif terhadap FDI negara berkembang; FDI China bukan merupakan faktor penting yang menjadi sumber ketertarikan MNC menanamkan modal di dalam negeri. Penelitian Joong-Wan Cho menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga yang ada di suatu negara, maka ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut semakin tinggi (Kurniati, 2007).

Kajian yang dilakukan oleh Kurniati, *et al* (2007) tentang motif dari investor asing menanamkan modalnya di Asia dan Indonesia adalah bahwa investor menaruh perhatian besar terhadap potensi pasar, masalah efisiensi terkait dengan tenaga kerja dan infrastruktur, dan stabilitas finansial. Stabilisasi finansial tercermin dari stabilitas nilai tukar serta adanya insentif investasi yang dapat tercermin dari terlibatnya *home* dan *host countries* dalam perjanjian investasi bilateral atau regional.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- (1) Menganalisis faktor-faktor determinan masuknya aliran modal FDI ke Indonesia
- (2) Menganalisis dampak ikutan peningkatan FDI China terhadap investasi di Indonesia.

3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kalangan akademisi dan pemangku kekuasaan. Bagi kalangan akademisis, penelitian ini merupakan salah satu penerapan teori ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi terutama yang berkaitan dengan investasi. Bagi pengambil kebijakan, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengambilan kebijakan yang menyangkut masalah investasi.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Model Gravitasi

Teori gravitasi adalah teori yang menggambarkan tingkat interaksi spasial antar dua entitas atau lebih yang mempunyai gejala fisik. Berdasarkan teori tersebut kemudin dibuat suatu persamaan yang disebut persamaan gravitas atau model gravitasi (*gravity model*). Model gravitasi adalah persamaan atau model yang digunakan untuk menganalisis arus antar dua entitas yang terpisah secara geografis (OECD, 2000).

Pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah menggunakan model dasar *gravity analysis* yaitu sebagai berikut (Kurniati, 2007):

$$\ln FDI_{ij} = \beta_1 \ln GDP_j + \beta_2 \ln POP_j - \beta_3 \ln DIS_{ij} + e_{ij} \quad \text{-----1}$$

dimana :

FDI_{ij} = *Foreign Direct Investment* dari negara i ke negara j

GDP_j = *Gross Domestic Product* negara j

POP_j = populasi negara j

DIS_{ij} = jarak dari negara i ke negara j

Dari model ini diperoleh hipotesis bahwa investasi ke negara asing dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, peningkatan populasi, serta terdapat hubungan negatif dengan jarak antara negara yang satu dengan yang lain. Jarak ini berhubungan dengan *transaction cost* yang dapat

timbul akibat investasi ke luar negeri. Model gravitasi dibangun pada awalnya di tahun 1960 untuk menjelaskan aliran perdagangan bilateral dari negara i ke negara j, dengan model awal sebagai berikut:

$$T_{ij} = A_{ij}x \left(\frac{Y_i x Y_j}{Dist_{ij}} \right) \quad \text{-----2}$$

Model dasar tersebut kemudian dikembangkan oleh Deardoff (1995) dan diaplikasikan ke dalam FDI, yaitu :

$$FDI_{ij} = A_{ij}x \left[\frac{(GDP_i x GDP_j)}{Dist_{ij}} \right]$$

$$FDI_{ij} = Ax(POP_i x POP_j) \left[\frac{(GDP_i)}{POP_i} x \frac{(GDP_j)}{POP_j} \right] x \left(\frac{1}{Dist_{ij}} \right)$$

$$FDI_{ij} = Ax(POP_i x GDPC_i) x (POP_j x GDPC_j) x \left(\frac{1}{Dist_{ij}} \right) \ln FDI_{ij} = \beta_0 + \beta_1 \ln GDPC_j + \beta_2 \ln POP_j - \beta_3 \ln Dist_{ij} + \varepsilon_{ij} \quad \text{-----3}$$

Dari model di atas diketahui bahwa FDI adalah fungsi dari pendapatan perkapita dan populasi dari negara tuan rumah, dan berbanding terbalik dengan jarak/halangan antar negara MNC dengan tuan rumah. Model ini digunakan untuk analisis FDI di dalam jangka panjang. Di dalam jangka pendek terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi volatilitas dari FDI yang dipengaruhi oleh keadaan domestik dan regional. Model ini kemudian disebut sebagai *modified gravity model*.

Faktor yang membentuk *modified gravity model* adalah *domestic model* dan *regional model builds on domestic model*. *Domestic model*, dimana hubungan FDI dengan negara penerima hanya ditinjau dari variabel-variabel *economic size* dari

negara host (tuan rumah) tanpa memperhatikan variabel-variabel regional, misalnya GDP, tingkat pendidikan, stabilitas keuangan, dan lain sebagainya. Regional model *builds on domestic model*, dimana hubungan FDI dengan negara penerima sudah meninjau variabel-variabel *economic size* dari negara tuan rumah dengan menambah variabel-variabel *regional market size*, misalnya jumlah aliran FDI global, harga minyak dunia, dan sebagainya.

Di dalam faktor regional model ini juga akan ditambahkan pengaruh investasi negara-negara investor ke China. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Busakorn *et al*, (2004) dan Kurniati (2007) yang memasukkan unsur suku bunga menjadi salah satu variabel. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, tetapi dalam penelitian ini akan memasukkan unsur inflasi sebagai salah satu variabel. Asumsinya semakin tinggi tingkat inflasi maka ketertarikan investor untuk berinvestasi akan semakin menurun.

Berdasarkan 2 faktor global yang mendasari pembentukan *modified gravity model* maka model gravitasi yang digunakan untuk mengestimasi faktor-faktor untuk melihat hubungan antara investasi di China dan Indonesia adalah sebagai berikut :

$$FDI_{ijt} = \beta_0 + \sum \beta_a x \text{ bilateral factor} + \sum \beta_b x \text{ homefactor} + \sum \beta_c x \text{ hostfactor} \quad \text{----- 4}$$

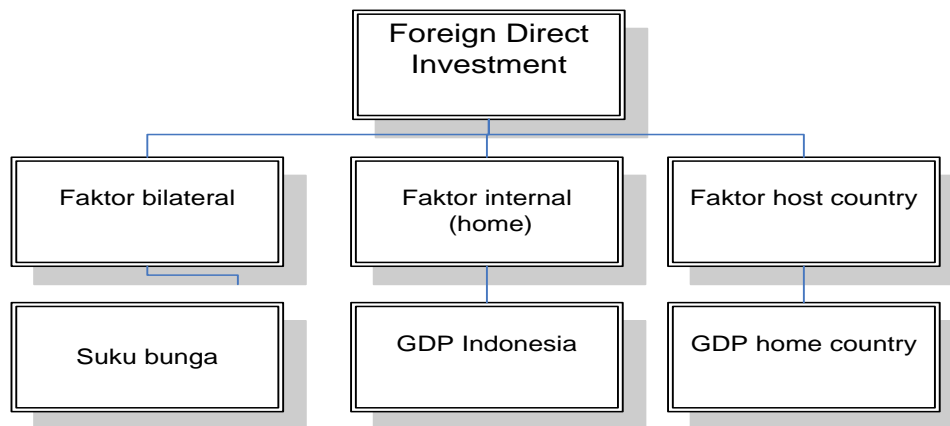
Dimana:

1. Variabel Dependen FDI : jumlah aliran FDI dari *home country* yang masuk ke Indonesia pada tahun t (US Dollar)

2. *Bilateral factors* : perbedaan suku bunga antara Indonesia dengan *home country* pada waktu t (persen).
3. *Home country factors* : pertumbuhan PDB (produksi domestik bruto) riil pada *home country* pada waktu t (persen).
4. *Host country factors* : pertumbuhan PDB riil Indonesia pada waktu t (persen).

4.2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Mengacu pada penelitian yang model yang digunakan Kurniati (2007) maka dibuat kerangka pemikiran model penelitian menggunakan *modified gravity model* seperti yang dijabarkan dalam Gambar 5. Pada gambar tersebut terlihat bahwa FDI dipengaruhi oleh suku bunga, GDP Indonesia dan GDP *home country*.



Gambar 4.1. Kerangka *Modified Gravity Model*

Penelitian ini menggunakan data time series menggunakan program EViews. Sampel negara adalah Indonesia sebagai investor yang banyak melakukan investasi di Indonesia. Penelitian akan dilakukan mulai tahun 1980 sampai 2012.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan program Eviews versi 5. Pengolahan mula mula melihat determinan FDI dan dilanjutkan dengan penggunaan VAR. Hasil selengkapnya pengolahan FDI dapat dilihat pada uraian berikut.

5.1. Hasil Pengujian Akar Unit

Hasil pengujian selengkapnya mengenai akar unit dapat dilihat pada Tabel 5.1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel FDI, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan ekonomi di China sudah stasioner sehingga tidak memerlukan uji derajat integrasi. Variabel pertumbuhan ekonomi di China dan Indonesia sudah stasioner pada derajat kepercayaan 1 persen, sedangkan FDI stasioner pada derajat kepercayaan 5 persen.

Sementara itu variabel suku bunga belum stasioner pada derajat kepercayaan 10 persen sehingga harus dilakukan uji derajat integrasi. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa variabel suku bunga stasioner pada derajat integrasi 1. Dengan demikian seluruh variabel sudah stasioner sehingga bisa dilakukan inferensi.

Tabel 5.1. Hasil Pengujian Akar Unit

Variabel	t-statistic	Level	t-statistic	Derajat integrasi 1
FDI	-3.737853	3.224015		
	-2.991878			
	-2.635542			
GDP INA	-3.653730	-5.590134		
	-2.957110			
	-2.617434			
GDP CHN	-3.653730	-5.494342		
	-2.957110			
	-2.617434			
SUKU BUNGA	-3.653730	-2.798401	-3.670170	-5.418223
	-2.957110		-2.963972	
	-2.617434		-2.621007	

Sumber : hasil olah data

5.2. Hasil Pengolahan Regresi

Apabila dilihat dari hasil pengolahan regresi pada Tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa semua variabel independen antara lain GDPINA, GDPCHN dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap FDI Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di China akan berdampak pada menurunnya investasi asing ke Indonesia.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di China maka akan semakin banyak investor asing China yang menanamkan modal di Indonesia. Kondisi ini dipengaruhi asumsi bahwa Indonesia sebenarnya bukan merupakan daerah tujuan investasi di Indonesia. Investasi asing di China banyak ditujukan ke negara-negara lain dikawasan Asia Tenggara lainnya seperti Vietnam dan Malaysia.

Tabel 5.2. Hasil Pengujian Regresi

Dependent Variable: FDI
 Method: Least Squares
 Sample: 1980 2012
 Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94.07741	25.40171	3.703586	0.0009
GDPINA	-0.171133	1.135424	-0.150722	0.8812
GDPCHN	-2.242575	0.876754	-2.557814	0.0160
INT	-2.101448	1.459081	-1.440255	0.1605

R-squared	0.209473	Mean dependent var	37.61164
Adjusted R-squared	0.127695	S.D. dependent var	53.17407
S.E. of regression	49.66314	Akaike info criterion	10.76162
Sum squared resid	71526.39	Schwarz criterion	10.94301
Log likelihood	-173.5667	F-statistic	2.561467
Durbin-Watson stat	0.416111	Prob(F-statistic)	0.074157

Keberadaan investor asing tidak selalu mendapatkan dukungan oleh semua masyarakat. Bahkan, resistensi yang ditunjukkan bisa menimbulkan perlawanan yang bersifat radikal. Berbagai alasan muncul dari pihak yang merasa tersisihkan terkait dengan sikap resistensi yang mereka tunjukkan. Mereka menilai pemerintah sangat pro dengan asing dibandingkan dengan memberdayakan kemampuan nasional. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu diingatkan bahwa kepentingan nasional memang tetap harus didahulukan.

Selain itu, masyarakat bersama pemerintah diharapkan bisa saling mengingatkan dan memperbaiki bila masih ada kekurangan terkait dengan kebijakan investasi asing ini. Maka perlu dikaji apa manfaat keberadaan investasi asing, terutama *foreign direct investment*, apabila kita mengundang investor asing ke Indonesia. Manfaat tersebut adalah transfer teknologi dari perusahaan

multinasional kepada perusahaan domestik atau pun kepada masyarakat yang ingin mengembangkan teknologi tersebut. Secara langsung, transfer teknologi bisa diperoleh dan dimanfaatkan oleh pegawai yang berhubungan langsung dengan penggunaan teknologi perusahaan multinasional tersebut.

China sebagai negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi akhir-akhir ini mendapatkan modal asing sebagai penggerak ekonominya. Keterlibatan investor asing di dalam negeri memberikan peluang bagi China untuk mencari cara untuk mengadaptasi dan mengembangkan produk-produk yang dihasilkan perusahaan multinasional menjadi produk-produk yang diklaim sebagai inovasi dari negara China.

Setelah mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan, China pun memulai ekspansinya, yaitu dari sebagai negara yang menerima investasi asing, kini mulai melakukan ekspansi usahanya untuk menjadi investor asing bagi negara lain, termasuk Indonesia yang mendapatkan investasi dari China. Dalam mengembangkan perekonomiannya, China juga mengandalkan SDM yang mumpuni. China mengirimkan dan mengumpulkan SDM yang mendapatkan pendidikan tinggi di luar negeri, seperti di AS dan negara-negara Eropa. Penempatan SDM tepat dan pembenahan sistem ekonomi nasional merupakan kesiapannya guna menyambut investasi asing sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi mereka.

Di China walaupun sedikit mengalami kontraksi hubungan dengan negara-negara barat seperti AS, tidak menuntut masyarakatnya untuk memiliki pergaulan yang luas dengan masyarakat di negara-negara barat tersebut. Investasi yang

datang dari Barat justru memberikan nilai tambah bagi mereka sehingga ada kecenderungan untuk memperbaiki dan menyamakan kedudukan seperti yang dilakukan oleh masyarakat di negara-negara tersebut.

Asimilasi budaya di China menjadi dasar untuk mendapatkan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi mereka, walaupun mereka sendiri yang mengembangkan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan. Pengembangan tersebut dapat teridentifikasi melalui produk inovasi yang mereka hasilkan dengan menambah fitur-fitur yang baru dari produk-produk original yang dihasilkan dari perusahaan multinasional.

Namun demikian, konflik yang ditimbulkan dengan kehadiran perusahaan multinasional pun bisa terjadi, terutama dalam permasalahan *intellectual property right* yang sepertinya hampir terjadi di semua negara, baik antar perusahaan domestik atau perusahaan domestik dengan multinasional.

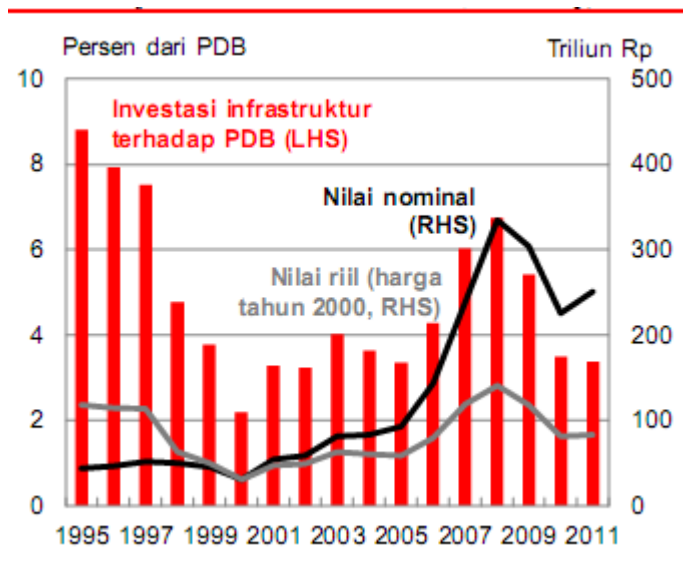
Ungkapan kekhawatiran yang sempat disampaikan terkait pengalihan kepemilikan perusahaan itu menjadi sebuah tanda tanya akan manfaat perusahaan multinasional (sebagai perwujudan dari investasi asing). Pertanyaan itu timbul karena teknologi perusahaan multinasional tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan untuk mentransfer teknologi kepada SDM di Indonesia.

Kemungkinannya, pertama karena kurangnya kesadaran SDM untuk melakukan inisiatif dalam mengembangkan teknologi perusahaan tersebut. Kedua, masalah persaingan usaha yang tentunya menjadi sebuah halangan bagi perusahaan multinasional dalam mengalihkan teknologi yang mereka miliki. Sebab itu, keberadaan investasi asing, terutama perusahaan multinasional, harus

bisa dipetakan peruntukannya guna menggerakkan masyarakat dalam mengembangkan potensi sumber daya lainnya sehingga teknologi bisa dimanfaatkan, walaupun secara tidak langsung. Demikian pula pemerataan serta rasa keadilan masyarakat diharapkan bisa tercapai pula.

Infrastruktur yang lebih baik juga sangat penting jika Indonesia hendak meningkatkan kinerja ekspor dan merealisasikan potensi ekonominya. Namun investasi infrastruktur telah tertinggal dari pembangunan ekonomi, dan ada kekhawatiran bahwa kecuali pembangunan infrastruktur dapat mengejar ketinggalannya, maka masalah hambatan (*bottleneck*) dan biaya transportasi dan logistik akan menurunkan laju pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia.

Data-data baru yang dihimpun oleh Bank Dunia menunjukkan perkiraan tren investasi infrastruktur dari tahun 1994 hingga 2011 dalam bidang transportasi, listrik, irigasi, air bersih dan sanitasi dan telekomunikasi. Tidak termasuk peningkatan tajam pada tahun 2007 hingga 2009 yang berkaitan dengan program investasi pembangkit listrik 10.000 MW, investasi infrastruktur tetap berada sekitar 3 persen dari PDB, dibanding tingkat pra-krisis sekitar 7 persen dari PDB (Gambar 5.1). Khususnya investasi infrastruktur swasta telah turun, sementara desentralisasi telah mendorong proporsi pemerintah daerah terhadap total investasi semakin meningkat, terutama dengan fokus terhadap jalan daerah. Perkiraan awal ini menunjukkan besarnya tantangan untuk meningkatkan investasi infrastruktur. Sama pentingnya adalah peningkatan kualitas investasi dan memastikan pengeluaran yang sesuai untuk operasional dan pemeliharaan.



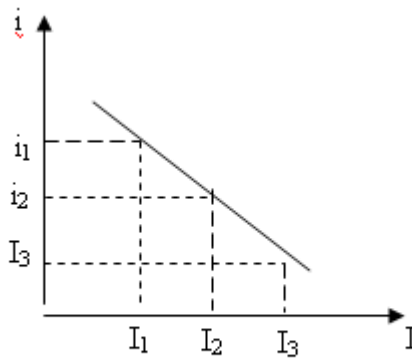
Sumber : Bank Dunia (2013)

Gambar 5.1: Investasi Infrastruktur Secara Riil Di Bawah Tingkat Pra-Krisis Asia

Hasil analisis terhadap variabel GDP Indonesia menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan FDI dalam rentang waktu penelitian. Pada prinsipnya risiko utama dalam negeri terhadap pertumbuhan adalah prospek investasi. Penurunan impor barang modal menunjukkan bahwa perlambatan akhir-akhir ini dalam pertumbuhan investasi dapat berlanjut, terutama jika sejumlah risiko terhadap prospek menjadi kenyataan. Pertama, investasi dapat semakin dibebani oleh perlemahan kondisi pasar komoditas, yang telah terjadi sejak pertengahan tahun 2011 dan yang dapat membawa dampak tertunda terhadap pengeluaran investasi secara agregat, terutama pada sektor-sektor sumber daya yang padat modal di mana investasi tidak merata. Kedua, investasi telah didorong oleh pertumbuhan besarnya konsumen dalam negeri, dan sementara hal ini diperkirakan akan terus

berlanjut, terdapat risiko-risiko bahwa inflasi yang lebih tinggi dapat mengurangi pertumbuhan daya beli riil. Selain itu, biaya pinjaman konsumen dan investasi akan terpengaruh bila Bank Indonesia memutuskan untuk melaksanakan kebijakan pengetatan moneter, yang saat ini akomodatif. Akhirnya, investasi tampaknya akan menghadapi sejumlah rintangan dari ketidakpastian regulasi saat ini dan kemungkinan berlanjut, dan pengaruh politik dengan semakin mendekatnya pemilu tahun 2014, di saat yang bersamaan Indonesia juga menghadapi persaingan regional yang ketat untuk investasi berorientasi ekspor. Jika investasi benar-benar melambat, dampaknya terhadap pertumbuhan akan bersifat nyata. Sebagai contoh indikatif, penurunan pertumbuhan investasi ke setengah dari tingkatnya pada tahun 2012, menjadi 5 persen pada tahun 2013, akan menurunkan pertumbuhan PDB riil kira-kira sebesar 1 poin persentase.

Sementara itu variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan FDI. Hal ini disebabkan karena semakin meningkat suku bunga maka investasi akan semakin berkurang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah suku bunga maka FDI akan semakin meningkat. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara jumlah investasi dengan tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga naik, maka investasi akan berkurang, dan demikian sebaliknya



Gambar 5.2. Hubungan antara investasi dengan suku bunga

Hubungan tingkat bunga dengan investasi juga dapat dilihat dari *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) dan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). MEI menggambarkan hubungan investasi yang telah dilakukan oleh pengusaha dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu MEC lebih menekankan pada hubungan antara hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan oleh seorang pengusaha. Hubungan tersebut dilakukan untuk usaha-usaha yang memiliki tingkat pengembalian modal (*rate of return*) yang lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga yang berlaku.



Gambar 5.3. Kurva MEC dan MEI

Biasanya kurva MEC lebih landai dibanding kurva MEI karena jumlah investasi yang sesungguhnya ditanamkan umumnya lebih kecil daripada investasi

yang seharusnya ditanamkan pada berbagai bidang usaha.

Tiga hal yang perlu di garis bawahi mengenai fungsi investasi adalah bahwa fungsi tersebut mempunyai slope, yang negatif, artinya semakin rendah tingkat bunga semakin besar pula tingkat pengeluaran investasi yang di inginkan. Kedua, dalam kenyataan fungsi tersebut sulit untuk di peroleh sebab posisinya sangat stabil (mudah berubah dalam jangka waktu yang sangat singkat). Kelebihan fungsi investasi ini akan segera dapat di pahami karena posisinya sangat tergantung pada nilai MEC dari proyek-proyek yang ada dan bahwa MEC adalah keuntungan yang di harapkan oleh investor. Ketiga, yang perlu ditekankan adalah hubungan teori Keynes dengan kenyataan, khususnya masalah tersedianya dana investasi.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa semua variabel independen antara lain GDPINA, GDPCHN dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap FDI Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di China akan berdampak pada menurunnya investasi asing ke Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di China maka akan semakin banyak investor asing China yang menanamkan modal di Indonesia. Kondisi ini dipengaruhi asumsi bahwa Indonesia sebenarnya bukan merupakan daerah tujuan investasi di Indonesia. Investasi asing di China banyak ditujukan ke negara-negara lain dikawasan Asia Tenggara lainnya seperti Vietnam dan Malaysia.

Sementara itu variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan FDI. Hal ini disebabkan karena semakin meningkat suku bunga maka investasi akan semakin berkurang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah suku bunga maka FDI akan semakin meningkat. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara jumlah investasi dengan tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga naik, maka investasi akan berkurang, dan demikian sebaliknya

6.2. SARAN

Beberapa kelemahan yang menyebabkan investor enggan datang ke Indonesia antara lain adanya birokrasi yang menyulitkan, kondisi politik yang carut marut dan ketidaktersediaan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu pemerintah pusat dan daerah harus memiliki strategi untuk mengembangkan investasi antara lain melalui :

1. Strategi pengembangan *leading (key industry)*. Industri andalan yang dikembangkan biasanya merupakan kegiatan industri yang memiliki keunggulan daya saing dibandingkan industri sejenis lainnya.
2. Strategi *growth centre* melalui kawasan industri terpadu. Strategi ini menekankan pentingnya program penyediaan fasilitas kota atau infrastruktur untuk suatu kawasan industri pada lokasi atau tempat strategis.
3. Strategi pengembangan *ancillary industry*. Strategi *ancillary industry* biasanya datang ke suatu daerah karena penghematan ongkos angkut seperti dalam kasus dimana *leading* dan *ancillary industry* menggunakan bahan baku atau produk *intermediate* yang sama dalam proses produksi mereka.
4. Strategi pengembangan kota
5. Strategi pengembangan kehidupan lokal (*neighborhood*)
6. Strategi pengembangan fasilitas umum skala besar
7. Strategi pengembangan agropolitan dan pertanian terpadu
8. Strategi pengembangan perlindungan lingkungan alam

Selain itu jika melihat kepentingan investor asing maka pemerintah pusat dan DPR harus segera mengeluarkan ketentuan perundang-undangan tentang penanaman modal, pertanahan dan pemanfaatan lahan melalui zoning, sistem perencanaan dan perizinan yang keseluruhannya sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999 dalam rangka otonomi daerah. Selain itu pemberian insentif kepada investor asing juga perlu diberikan sesuai dengan masterplan perekonomian daerah dengan mempertimbangkan berbagai motif yang mendorong perusahaan asing untuk berinvestasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Dunia. 2013. Investasi infrastruktur secara riil di bawah tingkat pra-krisis Asia. Didownload dari <http://www.worldbank.org/content/dam/Worldbank/document/EAP/Indonesia/IEQ-MARCH-2013-EXSUM--IDN.pdf>
- Blonigen, Bruce A, (2004). *FDI in Space: Spatial Autoregressive Relationships in Foreign Direct Investment*. Cambridge.
- Bos, J.W.B, M. Van de Laar (2004). *Explaining Foreign Direct Investment in Central and Eastern Europe : An Extended Gravity Approach*. Netherlands.
- Brodjonegoro, Bambang PS. 1999. The Impact of Current Asian Economics Crisis to Regional Development Pattern in Indonesia. *Makalah Seminar LPEM-USAID*
- Chantasawat, Busakorn (2004). *Foreign Direct Investment in East Asia and Latin America: Is there a People's Republic of China Effect?* California.
- Cho, Joong-Wan (2003). *Foreign Direct Investment: Determinants, Trends in Flows and Promotion Policies*.
- Korniawan, Rostamaji, 2013. Investasi Asing dan Alih Teknologi didownload dari <http://haluankepri.com/opini-/55801-investasi-asing-dan-alih-teknologi.html> pada Kamis, 05 December 2013 00:00
- Kurniati Y, Pamuko. A, Yanfitri (2007). Determinan FDI, faktor-faktor yang mempengaruhi. Working Paper. Bank Indonesia
- OECD (2000), Main Determinants and Impacts of Foreign Direct Investment on China's Economy. *Working Papers on International Investment*. No. 2000/4, December.
- Rashmi Banga (2003). Impact of government policies and investment agreements on FDI inflows, *Working Paper*. Indian Council for Research on International Economic. *New Delhi Working Papers* 116, Indian Council for Research on International Economic Relations, New Delhi, India.

Paul Krugman and Maurice Obstfeld (2006), *International Economics; Theory and Practice*, International Edition.

Salvatore, D. (1993). *Managerial Economics*. New York McGraw-Hill - Schaum's Outline Series In Accounting, Business

LAMPIRAN LAMPIRAN

LAMPIRAN I. HASIL OLAH DATA

1. HASIL UJI VAR

Vector Autoregression Estimates

Date: 12/16/13 Time: 03:58

Sample (adjusted): 1982 2012

Included observations: 31 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

	FDI	GDPINA	GDPCHN	INT
FDI(-1)	1.266843 (0.23110) [5.48181]	0.220874 (0.17574) [1.25680]	-0.130413 (0.14076) [-0.92649]	0.032339 (0.11931) [0.27106]
FDI(-2)	-0.173393 (0.29417) [-0.58942]	-0.300147 (0.22371) [-1.34168]	0.093763 (0.17918) [0.52330]	-0.060838 (0.15187) [-0.40060]
GDPINA(-1)	-0.056436 (0.36257) [-0.15565]	-0.143911 (0.27572) [-0.52194]	-0.074335 (0.22084) [-0.33661]	-0.023849 (0.18718) [-0.12741]
GDPINA(-2)	-0.053022 (0.29887) [-0.17741]	0.056523 (0.22728) [0.24869]	-0.057989 (0.18204) [-0.31855]	-0.170728 (0.15430) [-1.10650]
GDPCHN(-1)	-0.343712 (0.34887) [-0.98522]	-0.062562 (0.26530) [-0.23581]	0.516766 (0.21249) [2.43196]	-0.122250 (0.18010) [-0.67878]
GDPCHN(-2)	-0.105629 (0.27682) [-0.38159]	0.053942 (0.21051) [0.25625]	-0.073777 (0.16860) [-0.43757]	0.019096 (0.14291) [0.13363]
INT(-1)	-0.280195 (0.50443) [-0.55547]	0.215583 (0.38360) [0.56200]	-0.091681 (0.30724) [-0.29840]	0.738233 (0.26041) [2.83486]
INT(-2)	-0.378187 (0.43366) [-0.87209]	0.108894 (0.32978) [0.33020]	0.014752 (0.26413) [0.05585]	-0.176007 (0.22388) [-0.78618]

C	16.95200 (11.2451) [1.50750]	16.72124 (8.55147) [1.95536]	13.14720 (6.84921) [1.91952]	9.684693 (5.80532) [1.66824]
R-squared	0.966150	0.117830	0.473464	0.442292
Adj. R-squared	0.953841	-0.202959	0.281997	0.239489
Sum sq. resids	2984.286	1725.826	1107.124	795.3666
S.E. equation	11.64686	8.857010	7.093928	6.012739
F-statistic	78.49147	0.367312	2.472818	2.180894
Log likelihood	-114.7776	-106.2889	-99.40787	-94.28174
Akaike AIC	7.985651	7.437996	6.994056	6.663338
Schwarz SC	8.401970	7.854315	7.410375	7.079657
Mean dependent	39.73977	17.12613	14.77516	9.026452
S.D. dependent	54.21034	8.075355	8.371891	6.894766
Determinant resid covariance (dof adj.)		6504037.		
Determinant resid covariance		1649784.		
Log likelihood		-397.8488		
Akaike information criterion		27.99024		
Schwarz criterion		29.65552		

2. HASIL UJI KELAMBANAN

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: FDI GDPINA GDPCHN

INT

Exogenous variables: C

Date: 12/16/13 Time: 03:59

Sample: 1980 2012

Included observations: 31

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-476.1327	NA	3.33e+08	30.97630	31.16134	31.03662
1	-407.1517	115.7102*	11050984*	27.55817*	28.48332*	27.85975*
2	-397.8488	13.20409	18029190	27.99024	29.65552	28.53308

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

3. HASIL PENGUJIAN AKAR UNIT

VARIABEL FDI

Null Hypothesis: FDI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 8 (Automatic based on SIC, MAXLAG=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.224015	1.0000
Test critical values: 1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(FDI)

Method: Least Squares

Date: 12/19/13 Time: 05:15

Sample (adjusted): 1989 2012

Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDI(-1)	0.701752	0.217664	3.224015	0.0061
D(FDI(-1))	-0.366316	0.298021	-1.229162	0.2393
D(FDI(-2))	-0.162451	0.335542	-0.484144	0.6358
D(FDI(-3))	-2.990578	0.577067	-5.182376	0.0001
D(FDI(-4))	-1.009131	0.652240	-1.547179	0.1441
D(FDI(-5))	0.948185	0.843605	1.123968	0.2799
D(FDI(-6))	-2.466015	0.902328	-2.732948	0.0162
D(FDI(-7))	2.166001	0.996269	2.174113	0.0473
D(FDI(-8))	-6.865967	1.211947	-5.665238	0.0001
C	0.776973	3.539801	0.219496	0.8294
R-squared	0.850874	Mean dependent var		8.279083
Adjusted R-squared	0.755008	S.D. dependent var		15.12273
S.E. of regression	7.485256	Akaike info criterion		7.158084
Sum squared resid	784.4067	Schwarz criterion		7.648940
Log likelihood	-75.89701	F-statistic		8.875606
Durbin-Watson stat	1.937189	Prob(F-statistic)		0.000204

VARIABLE GDP INA

Null Hypothesis: GDPINA has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.590134	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.653730	
5% level	-2.957110	
10% level	-2.617434	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(GDPINA)
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 05:15
 Sample (adjusted): 1981 2012
 Included observations: 32 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDPINA(-1)	-0.995275	0.178041	-5.590134	0.0000
C	17.37639	3.572014	4.864591	0.0000
R-squared	0.510201	Mean dependent var	-0.827500	
Adjusted R-squared	0.493874	S.D. dependent var	11.67248	
S.E. of regression	8.304098	Akaike info criterion	7.131837	
Sum squared resid	2068.741	Schwarz criterion	7.223445	
Log likelihood	-112.1094	F-statistic	31.24960	
Durbin-Watson stat	2.049858	Prob(F-statistic)	0.000004	

VARIABLE GDP CHN

Null Hypothesis: GDPCHN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.494342	0.0001

Test critical values:	1% level	-3.653730
	5% level	-2.957110
	10% level	-2.617434

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(GDPCHN)
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 05:16
 Sample (adjusted): 1981 2012
 Included observations: 32 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDPCHN(-1)	-0.709620	0.129155	-5.494342	0.0000
C	9.914185	2.497988	3.968868	0.0004
R-squared	0.501560	Mean dependent var	-1.528438	
Adjusted R-squared	0.484945	S.D. dependent var	10.87243	
S.E. of regression	7.802850	Akaike info criterion	7.007317	
Sum squared resid	1826.534	Schwarz criterion	7.098925	
Log likelihood	-110.1171	F-statistic	30.18779	
Durbin-Watson stat	1.154127	Prob(F-statistic)	0.000006	

VARIABEL SUKU BUNGA

Null Hypothesis: INT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.798401	0.0697
Test critical values:	1% level	-3.653730
	5% level	-2.957110
	10% level	-2.617434

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INT)

Method: Least Squares
Date: 12/19/13 Time: 05:16
Sample (adjusted): 1981 2012
Included observations: 32 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INT(-1)	-0.394092	0.140828	-2.798401	0.0089
C	3.558756	1.557620	2.284739	0.0296
R-squared	0.207001	Mean dependent var		0.173750
Adjusted R-squared	0.180567	S.D. dependent var		6.132405
S.E. of regression	5.551208	Akaike info criterion		6.326370
Sum squared resid	924.4772	Schwarz criterion		6.417978
Log likelihood	-99.22191	F-statistic		7.831050
Durbin-Watson stat	1.715501	Prob(F-statistic)		0.008888

HASIL PENGUJIAN DERAJAT INTEGRASI 1

Null Hypothesis: D(INT) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic based on SIC, MAXLAG=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.418223	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(INT,2)
Method: Least Squares
Date: 12/19/13 Time: 05:18
Sample (adjusted): 1983 2012
Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INT(-1))	-1.365350	0.251992	-5.418223	0.0000

D(INT(-1),2)	0.372719	0.178660	2.086192	0.0465
C	0.242286	1.113696	0.217552	0.8294
<hr/>				
R-squared	0.566996	Mean dependent var	0.042667	
Adjusted R-squared	0.534921	S.D. dependent var	8.940177	
S.E. of regression	6.096904	Akaike info criterion	6.548079	
Sum squared resid	1003.650	Schwarz criterion	6.688198	
Log likelihood	-95.22118	F-statistic	17.67752	
Durbin-Watson stat	1.976789	Prob(F-statistic)	0.000012	
<hr/>				

LAMPIRAN II

HASIL PUBLIKASI ILMIAH

Determinants of Foreign Direct Investment in Indonesia; A Vector Autoregression Analysis

Etty Puji Lestari¹ and Tri Kurniawati R.²

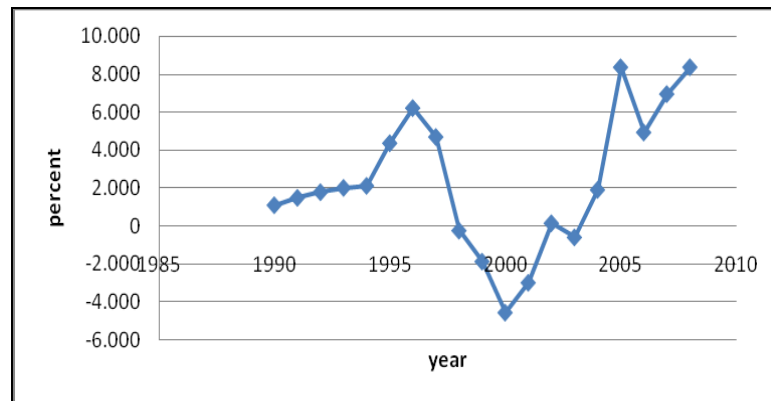
^{1,2}**Department of Economics, Universitas Terbuka, Indonesia**

***Abstract.** In 1999, FDI accounted for more than half of all private capital flows to developing countries include Indonesia. The main argument, FDI has several positive effects which include productivity gains, technology transfers, managerial skills, international production networks, and access to markets. The focus of this study is to analyze determinants of FDI in Indonesia from 1990 to 2011. The research using vector autoregression/VAR methods. VAR is a statistical model used to capture the linear interdependencies among multiple time series. VAR models generalize the univariate autoregression (AR) models by allowing for more than one evolving variable. Some of the variables used in article include economic growth, investment growth, export growth and import growth. The research concludes that the growth of FDI and export will drive an economic growth in Indonesia. FDI is believed to be major impact on the pattern of international trade and the majority of investment into developing countries.*

INTRODUCTION

The main purpose of economic development efforts not only increasing GDP growth, but also reduction of poverty, inequality and unemployment in the context of a growing economy (Todaro and Smith, 2006). Economic growth is the increase in the amount of the goods and services produced by an economy over time. Economic growth generally distinguished from development economics. Economic growth is measured as the annual percent change of gross domestic product (GDP), it has all the advantages and drawbacks of that measure. Economic growth is the increase in the amount of the goods and services produced by an economy over time. It measured as the percent rate of increase in real gross domestic product, or real GDP.

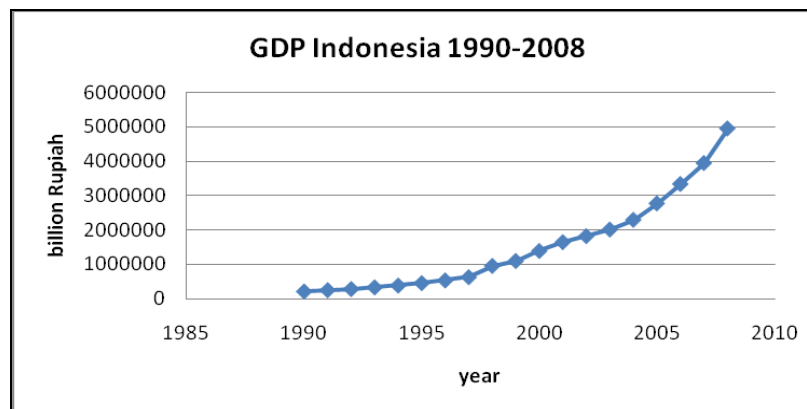
Economic growth is marked by changes in national income. In the economic theory of development is known that the rate of economic growth and investment have a positive reciprocal relationship. Reciprocity occurs because the higher the economic growth of a country, the greater part of the revenue to be saved, so that the investment will increased. In this case, the investment is a function of economic growth. On the other hand, the larger a country's investment, both foreign and domestic, greater the rate of economic growth can be achieved (Hadi, 2003).



Sources : IMF (2012)

Figure 1.
Investment Growth in Indonesia, 1990-2008

Investment growth in Indonesia can be seen in Figure 1. From these image, investment in Indonesia, both foreign and domestic shows fluctuating conditions. Before the economic crisis, Indonesia's investment conditions showed an increasing trend. The condition is reversed during the economic crisis of 1998 that investment in Indonesia to be negative up to 4.55 billion dollars in 2000. Some policies are created by government to normalize the investment climate in Indonesia as simplifying bureaucracy. As a result, in 2002 investment in Indonesia reached a positive number is in the range of 145 million U.S. dollars. In 2003 this value had declined before finally starting to show increasing trend reaching a peak in 2005 to 8336 million dollars.



Source : IMF (2012)

Figure 2. GDP Indonesia 1990 – 2008

Different with investments which had reached a negative number, the rate of growth of national income in Indonesia showed an increasing trend (see Figure 2). In 1990 the national income amounted to 210,866 million dollars and a decade increased by more than 5 times in 2000. This condition is caused by economic improvement in Indonesia, increased production and the impact on increasing exports. By 2008, the performance of the national income in Indonesia was recorded at 4,943,030 million dollars, an increase of almost 24 times more than in 1990. Investment is believed to be

one of the factors that can promote economic growth. Policy implications of the reciprocal relationship between the level of investment and the income level is on making projections for annual investment and economic growth.

There are many research between investment in economic growth. Study by Gani and Din (2006) in Pakistan and Akhmetova, *et al* (2010) who conducted a study in Kazakhstan, argue that investment does not have a significant effect on economic growth. Meanwhile, a study by Rao (2004) analyzed the correlation between the growth rate of investment to output ratio in the country of Fiji is concluded the results that increasing economic growth will boost investment. These findings are similar to a study conducted by Gharana and Adhikari (2010) using Toda-Yamamoto-Dolado-Lutkepohl Augmented VAR Granger Causality Testing Technique for explaining the strong correlation between investment growth in China. Borensztein *et al* (1998) and Effendi and Soemantri (2003) which states that the presence of foreign direct investment actually increase economic growth. The finding is supported by Alfaro *et al* (2000) also states that foreign direct investment has positive impact on economic growth, especially in the financial sector.

Several previous studies still indicate the existence of the pro and contra of the correlation between investment growth is a proxy of income. The hypothesis to be verified statistically in this study is that investment in Indonesia has a positive influence to investment in Indonesia. The focus of this study is the entire investment in Indonesia, especially FDI.

METHODOLOGY

The data used in the VAR is GDP growth as proxy of national income, investment growth in Indonesia, export growth and import growth. The study period is from 1990 to 2011. Data obtained from the Indonesia Investment Policy Board (BKPM), International Monetary Fund (IMF), Bank Indonesia and BPS.

Vector Auto Regression Analysis.

Vector autoregression (VAR) is a statistical model used to capture the linear interdependencies among multiple time series. VAR models generalize the univariate *autoregression* (AR) models by allowing for more than one evolving variable. All variables in a VAR are treated symmetrically in a structural sense (although the estimated quantitative response coefficients will not in general be the same); each variable has an equation explaining its evolution based on its own lags and the lags of the other model variables. VAR modeling does not require as much knowledge about the forces influencing a variable as do structural models with simultaneous equations: The only prior knowledge required is a list of variables which can be hypothesized to affect each other intertemporally.

VAR usually has no exogenous variables in the model. The advantages of the VAR analysis are: (1) The method is simple, we don't have to worry to differentiate between endogenous variables, where the exogenous variables, (2) Estimates are simple, where the usual OLS method can be applied to each equation separately; (3) The forecast obtained using this method in many cases better than the results obtained using a simultaneous equations model complex ones. In addition, the VAR Analysis is also a very useful analytical tool, both in understanding the reciprocal relationship (interrelationship) between economic variables, as well as in the economic model of structure formation. To understand the VAR analysis, consider a simple system of two variables (the simple bivariate system) following Hadi (2003) :

$$Y_t = a_{10} + a_{11} Y_{t-1} + a_{12} Z_{t-1} + a_{13} Y_{t-2} + a_{14} Z_{t-2} + e_{yt} \quad (1)$$

$$Z_t = a_{20} + a_{21} Y_{t-1} + a_{22} Z_{t-1} + a_{23} Y_{t-2} + a_{24} Z_{t-2} + e_{zt} \quad (2)$$

Where Y is PDB in t, Z_t = investment in t; Y_{t-n} is PDB in t-n; Z_{t-n} is investment in t-n; a_{10} , a_{20} = konstanta; and e_{yt} , e_{zt} = error term.

Two of the equation above shows that two observable economic variables, namely gross domestic product (GDP) and investment, influence each other. For example, GDP in year t (Y_t) is affected by GDP in the previous period (Y_{t-1} and Y_{t-2}), and the investment in the previous year (Z_{t-1} and Z_{t-2}). Similarly, investment in year t (Z_t) is affected by the investment in the previous year (Z_{t-1} and Z_{t-2}), and by GDP in the previous period (Y_{t-1} and Y_{t-2}).

In general, the VAR model with n endogenous variables can be written as follows:
 $Y_{1t} = \beta_{01} + \sum_{i=1}^p \beta_{i1} Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{i1} Y_{2t-i} + \dots + \sum_{i=1}^p \eta_{i1} Y_{nt-i} + e_{1t} \quad (3)$
 where Y = variable and p = length of inaction.

VAR model is due to the right of the equation consists only of variable inertia on the left so called autoregression. While the word vector because it deals with two or more variables in the model. VAR model is a model that uses regression equation of time series data.

This study will develop a model from Samanun (1994) and Effendi and Sumantri (2003). This model is based on a model of Solow and Denison were derived from a production function of the growth of inputs to calculate the growth of output. Following the assumption of growth sources (sources of growth Assumption) introduced by Solow and Denison then estimate a model of foreign direct investment in this research are:

$$grgdp_{it} = \sum_{p=1} \alpha_1 gINV_{it} + \alpha_2 gEX_{it} + \alpha_3 gIM_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4)$$

where

$grgdp_{it}$ is the real GDP growth in Indonesia in the period t; $gINV_{it}$ is the investment growth in Indonesia in the period t; gEX_{it} is the export growth in Indonesia in the period t; gIM_{it} is the growth of imports in Indonesia in the period t and ε_{it} is intercept

The hypothesis presented in this study are as follows:

1. Investment growth has a positive influence on economic growth. Economic growth in this study is a proxy of national income in Indonesia. The proposition of this hypothesis is based on studies of Effendi and Sumantri (2003) which states that investment in Indonesia has a positive influence on economic
2. Export growth has a positive influence on economic growth. The proposition underlying this hypothesis is that the more export then be correlated positively to economic growth in this study is a proxy of the national income.
3. Import growth possess a negative impact on economic growth. The more import, the more the flow of funds out of the country which in turn will reduce national income.

Stationary Test Data (Unit Root Test)

In statistics, a unit root test tests whether a time series variable is non stationary using an autoregressive model. A well known test that is valid in large samples is the augmented Dickey Fuller test. The optimal finite sample tests for a unit root in autoregressive models were developed by John Denis Sargan and Alok Bhargava. Another test is the Phillips Perron test. These tests use the existence of a unit root as the null hypothesis.

This article used stationary Unit Root Test was first developed by the Dickey-Fuller (DF). Tests will be carried out by the method of stationary ADF (Augmented Dickey-Fuller) conform to the shape of the trend variable in it. The procedure for determining whether or not the data stationary by comparing the value of the ADF statistics with MacKinnon critical values of the statistical distribution. If the absolute value of the ADF statistic is greater than the critical value MacKinnon, the data showed stationary. If instead, the absolute value of ADF smaller than the critical value, the data is not stationary MacKinnon. Nevertheless, the differencing is done must be diinterpretasikan that research does not lose meaning. A stationary means that the has a fixed and stable, random error = 0, so that the model used does not have spurious regression.

The combination of the two series are not stationary, it will move in the same direction towards the long-term equilibrium and the differentiation between the two series will be constant. If so, the series is said to be mutually berkointegrasi. Cointegration tests in this study are based on the approach vector autoregressions (VAR) Johansen. If the vector X_t is a vector of endogenous variables in the VAR with lag length p , then:

$$X_t = A_1 X_{t-1} + A_2 X_{t-2} + \dots + A_p X_{t-p} + \beta Y_t + \varepsilon_t \quad (5)$$

Where X_t = vektor variabel endogen; A_p = parameters of matrix; βY_t = vector from deterministic variable and ε_t is vector of innovations. VAR specification can be expressed in terms of first differences as follows (Stock and Watson, 2001):

$$\Delta X_t = \Pi X_{t-1} + \sum_{i=1}^{p-1} \Gamma_i \Delta X_{t-1} + \beta Y_t + \varepsilon_t$$

where

$$\Pi = \sum_{i=1}^p A_i - I$$

$$\Gamma_i = - \sum_{j=i+1}^p A_j, \text{ and}$$

I = matrix identity

If there is no cointegration relationship, unrestricted VAR models can be applied. However, if there is a cointegration relationship between the series, Vector Error Correction Model (VECM) is used. The number of cointegration vectors is obtained by looking at the significance of Π , through two likelihood test.

$$\text{maximum eigenvalue} = \lambda_{\max} = -T \ln(1 - \hat{\lambda}_{r+1}) \quad (6)$$

where is the estimated value obtained from the eigenvalue estimate the Π matrix and T = number of observations. Next test is test terrace which measures the number of cointegration vectors in the data, using the testing cointegration rank matrix, is expressed as follows:

$$\text{tracestatistic} = \lambda_{\text{trace}} = -T \sum_{i=r+1}^n \ln(1 - \hat{\lambda}_i) \quad (7)$$

where T = number of observation time; $\hat{\lambda}_i$ = eigenvalue estimates generated from the estimated matrix Π ; r = rank which indicates number of cointegration vectors.

To determine the number of cointegration vectors then there are three cases to consider, namely: (1). If levels $\Pi = 0$, then there is no long-term information and VAR models in different first level (first difference) suitable representation, (2). If the level is full Π , then p is stationary VAR in levels and in first match different representations, and

(3) If the level of Π is $0 < r < p$, then β pt pt stationary though not stationary and forms of error correction is quite representative. By knowing the number of cointegration vectors r , there will be found the number of cointegration relationships between variables.

Analysis of Impulse Response and The Cholesky Decomposition

Impulse Response is one of the critical analysis of the VAR model. This analysis is to track the response of the endogenous variables in the VAR system because of the shock or a change in the disturbance variable (ϵ). The effect of a standard deviation shock to the innovations present value and the future value of the endogenous variables observed model. Shock effect of a variable not only affects the variable itself but also transmitted to other variables through the dynamic structure of the VAR lag or structure. The Cholesky Decomposition or commonly referred to as the variance decomposition provides information about the variables that are relatively more important innovations in the VAR. Basically, this test is another method to describe dynamic systems contained in the VAR. This test is used to construct the estimated error variance of a variable, ie how much of the difference between the variance before and after shock, shock both from themselves and the shock of the other variables.

RESULT AND DISCUSSION

Unit root testing is done using Eviews program version 7. Unit root test using the Augmented Dickey-Fuller test in order to test whether the variable investment, ekspsor, imports and national income are stationary or not. The results of the unit root test for the variables of economic growth shows the absolute value of ADF statistic (5.565164) is greater than the critical value MacKinnon confidence level of 1% (3.679322) so that it can be said that the change in national income shock is stationary (see Table 1). Testing for investment growth variable (INV) indicates that the variable has a value of absolute ADF statistic (4.560182) is greater than the critical value MacKinnon confidence level of 1% (3.679322) so that it can be said that the data changes on the level of investment is stationary level.

Table 1. The result of Unit Root Test

Variables	Testing Results		
	Unit root	Level	Level of significance
GDP	-5.565164	1%	-3.679322
		5%	-2.967767
		10%	-2.622989
INV	-4.560182	1%	-3.679322
		5%	-2.967767
		10%	-2.622989
EXPORT	-4.160011	1%	-3.679322
		5%	-2.967767
		10%	-2.622989
IMPORT	-4.296365	1%	-3.679322
		5%	-2.967767
		10%	-2.622989

The results of the unit root tests for variable export growth suggests that export growth has ADF statistic absolute value (4.160011) is greater than the critical value MacKinnon confidence level of 1% (3.679322) so that it can be said that the data changes in exports was stationary at the level. Meanwhile, the unit root test results for the variable import growth has stated that inflation variable ADF statistic absolute value (4.296365) is greater than the critical value MacKinnon confidence level of 1% (3.679322) so that it can be said that the data changes in imports was stationary at the level. From these results it can be concluded that all the variables have already qualified for the unit root test can be performed on the estimate.

Lags Optimal of VAR.

In establishing the VAR model, then it must be determined first early how much lag the best fit model. To determine the amount of lag that best fits the model, the criteria used are based on the Akaike Information Criterion value test (AIC) and the Schwarz Information Criterion (SIC), which produces the minimum value. VAR test results inaction can be seen in Table 2.

Table 2. Lag Optimal of VAR

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-479.4878	NA	4.21e+10	35.81391	36.00589*	35.87100*
1	-462.1084	28.32201*	3.86e+10*	35.71173*	36.67161	35.99715
2	-447.1163	19.98946	4.55e+10	35.78639	37.51417	36.30015
3	-435.8077	11.72744	8.20e+10	36.13390	38.62959	36.87600

The analysis showed that the SC and HQ in is at lag 0 and the value of LR, FPE, AIC is at lag 1. Thus the most appropriate amount of lag is the lag model 1, with values of 28.32201 LR, value 3.86e +10 FPE and AIC value of 35.71173. The test results showed that the degree of slackness variables to be stationary is the lag 1.

Partial relationship with the t-test for Indonesia is known to have five relationships between variables that pass the t-test. In light of the variables that affect the speed of the other variables that are all just variables affecting national income investments in variable lag 1 and no other variables that affect each other. It can be concluded that among the variables in the study variables dihunakan no one has a two-way causality, ie, between national income, investment, exports and imports.

Impulse Response Function Test

Test results impulse response function can be seen Figure 3. The calculations show that the change in investment initially responded positively to the second and subsequent years responded negatively to 4 and eventually to the point of equilibrium. Meanwhile, export changes initially responded positively responded by national income sampai year 3, but then responded negatively to year 4 and headed to the balance point in the year to 10. Meanwhile, import changes initially positive response by the national income until year 3, but then responded negatively to year 4 and headed to the balance point in the year to 10.

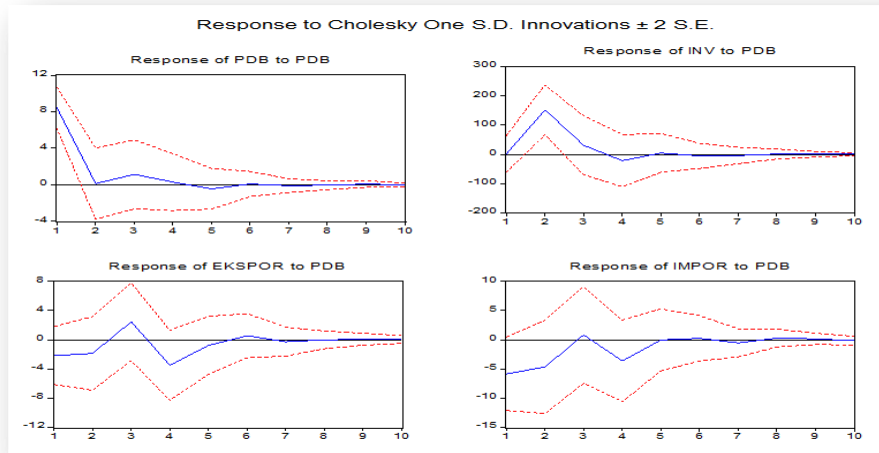


Figure 3. Response of Investments, Export and Import to National Income

Variance decomposition separates the variation in the change of each variable shock to other variables in the model. Any changes in the model variables are assumed uncorrelated. Variance decomposition illustrates the magnitude of the effect of a variable contribution of changes in the other variables in the model.

Table 3. The result of *Variance Decomposition*

Period	S.E.	PDB	INV	EKSPOR	IMPOR
1	8.410435	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	8.807057	91.21542	1.608851	5.785174	1.390553
3	8.948849	89.94579	2.669393	5.692710	1.692109
4	8.993687	89.15657	3.211405	5.943135	1.688894
5	9.023396	88.81410	3.241812	5.994166	1.949917
6	9.025077	88.79003	3.264262	5.992191	1.953520
7	9.028888	88.72795	3.289076	5.988298	1.994677
8	9.029442	88.71944	3.296924	5.989201	1.994435
9	9.030611	88.70391	3.300808	5.987777	2.007509
10	9.030755	88.70137	3.302502	5.988250	2.007882

Cholesky Ordering: PDB INV EKSPOR IMPOR

The results of the analysis states that the variance decomposition of the variables that explain national income in the period to the first affected by the variable itself is 100 percent. But starting the second period value continues to decrease until a period of 10 to 88.70 percent. Shock variable contribution of investment to national income is at first only 1.60 percent in the period to 2 and continue to peningktan up period-10, up to 3.30 percent.

Regression Test Results

The results of regression testing is done using Eviews 7 states that the growth of investment provides a positive but not significant effect on economic growth in Indonesia with a value of t statistic of 0.2080. This means that the higher growth in exports could increase economic growth. The results of calculations are presented in Table 4.

Table 4. Regression Calculation Result

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	17.79712	3.015097	5.902669	0.0000
investment	0.001292	0.006210	0.208039	0.8368
export	0.214082	0.090593	2.363126	0.0259
import	-0.179800	0.172418	-1.042813	0.3066
R-squared	0.092060			
Adjusted R-squared	-0.012702			

A positive result for export growth consistent with the hypothesis that has been proposed that export growth will drive economic growth. Several studies support the argument that the investment provides a major influence on the pattern of international trade and the majority of investment into developing countries were able to provide an increase in exports.

According to the World Investment Report 2002, the general investment may increased exports by: (1) increase the domestic capital for exports, (2) the transfer of technology and new products for export, (3) provide access to new markets or foreign markets; (4) provide training to the work force in the country to enhance the technical skills and management skills. The increase in exports was finally able to promote economic growth as measured by GDP growth of a country then affects the demand for money due to an increase in the GDP. Export is an important factor in stimulating the economic growth of a country. Exports and imports will increase the capacity of a country's consumption increased world output, as well as provide access to the resource-scarce resources and international markets with the potential to export products without which such products, the poor countries will not be able to develop activity and national economic life.

CONCLUSION

The research concludes that the growth of exports and investment growth will drive an economic growth. Investment is believed to be a major impact on the pattern of international trade and the majority of investment into developing countries were able to increase exports. Export is an important factor in stimulating the economic growth of a country as it will increase the capacity of a country to increase world output. Exports also can help all countries in menganbil advantage of economies of scale that they have (Todaro and Smith, 2004).

Investment growth is a positive influence on economic growth in Indonesia. Thus, Indonesia should maintain the continuity of investment growth. Many barriers to entry for foreign investors, inefficient bureaucracy and a lack of supporting infrastructure must be eliminated because the investment policy directly related to industrial policy, trade, and other non-economic policy. Instead import growth negatively impact economic growth. High import growth will increase the capital outflows.

REFERENCES

- Akhmetova. Sharzada, Gulzada Baimukhamedova and Jung-Wan Lee, 2010, Foreign Direct Investment, Exchange Rate, And Their Roles In Economic Growth Of Developing Countries: Empirical Evidence From Kazakhstan. *Journal of International Business Research*. 9.2 (July 2010): p.75.
- Alfaro, L., A. Chandra, S. Kalemli-Ozcan, and S. Sayek, 2000. FDI and Economic Growth: The Role of Local Financial Markets. Harvard Business School, *Working Paper* 01-083
- Borensztein, E., J. De Gregorio, J.W. Lee, 1998. How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth? *Journal of International Economics*, 45, pages 115--35.
- Effendi, Nury dan Soemantri Femmy M. 2003. Foreign Direct Investment and Regional Economics Growth in Indonesia: A Panel Data Study. *Working paper* in Economics and Development Studies. From <http://www.lp3e-unpad.org> in January 4, 2011
- Gharana, Kishor.K and Deerga R. Adhikari. 2011. Econometric Investigation Of Relationship Among Export, FDI And Growth In China : An Aplication Of Toda Yamamoto – Dolado-Lutkephol Granger Causality Test. *Journal of International Business Research*, Vol. 10, Number 2. 2011
- Ghani, Ejaz and Musleh-Ud Din. 2006. The Impact Of Public Investment On Economic Growth In Pakistan. *The Pakistan Development Review* 45 : 1 (Spring 2006) pp. 87–98 downloaded from <http://www.pide.org.pk/pdf/PDR/2006/Volume1/87-98.pdf> tanggal 24 Februari 2012
- Hadi, Y. S, 2003. Analysis of Vector Auto Regression (Var) Against the Correlation Between the Government of the National Income and Investment in Indonesia, 1983/1984 – 1999/2000. *Jurnal Keuangan dan Moneter*, Vol 6. No. 2. December 2003 downloaded from <http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/adoku/7.Jonatan-2.pdf> in February 2, 2012.
- Hamid, Edy S. 2008. Indonesia's Economy. Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Liu, X., C. Wang & Y. Wei. 2001. Causal Links Between Foreign Direct Investments and Trade in China. *China Economic Review*, 12, 190-202.
- Rao. Bhaskara, 2004. The Relationship Between Growth and Investment_ Growth & Investment, *Paper*, downloaded from <http://129.3.20.41/eps/mac/papers/0511/0511014.pdf> pada tanggal 27 Februari 2012
- Samanun, P., 1994, *Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth and Modernization in Developing Countries: A Time Series and Cross-National Analysis*, Dissertation, The University of Texas at Dallas.
- Todoaro, Michael dan Stephen C. Smith. 2006. *Economic Development* : Penerbit Erlangga. Jakarta.



ICMFII 2013 Conference Program
College of Business Administration, University of Bahrain, November 25-27, 2013

MONDAY 25/11/2013	
8.00 - 9.00	Registration at the Administration Lobby
9.00 - 9.40	Opening Ceremony <i>Shaikh Abdulaziz Hall</i>
	Keynote Speeches <i>Shaikh Abdulaziz Hall</i>
9.40 - 10.00	Markowitz Bi-Criterion Portfolio Selection to the Tri-Criterion Case Ralph Steuer
10.00 - 10.20	Goal Programming Model for Multi-Attribute Financial Portfolio Selection: A Glorious History and Promising Future Belaid Aouni
10.20 - 10.40	Multiobjective stochastic portfolio selection models Fouad Ben Abdelaziz
10.40 - 10.50	Al Baraka Islamic Bank
10.50 - 11.00	Standard Chartered Bank Bahrain
11.00 - 11.30	COFFEE BREAK
	A1 - Portfolio Selection - 1 (Chair: Francisco Ruiz) <i>Hall 0-47 at the Administration Lobby</i>
11.30 - 11.45	Tri-criterion inverse portfolio optimization with application to socially responsible mutual funds Sebastian Utz, Maximilian Wimmer, Markus Hirschberger and Ralph E. Steuer
11.45 - 12.00	Measuring the value of information in portfolio selection: A case of the Taiwanese stock market Chiang Kao
12.00 - 12.15	Copula-MGARCH-EVT Model: An Application to Portfolio Selection Tahar Tayachi
12.15 - 12.30	Minimizing Impact of Inter-asset Return Nonlinearity during Portfolio Construction Oliver Rice, Robert Smith and Rickard Nyman
12.30 - 12.45	Determinants of portfolio selection: Evidence from Bahrain Jeena Ann John and Sumathi Kumaraswamy
12.45 - 13.00	Portfolio Selection of Environmental Responsible Mutual Funds J.M. Cabello, F. Ruiz de la Rua, P. Méndez-Rodríguez and B. Pérez-Gladish
	A2 - Foreign Direct Investment (Chair: Bora Aktan) <i>Al-Salam Hall (0-44) at the College of Business Administration</i>
11.30 - 11.45	An Uncertain Multiple Criteria Decision Model for Gulf's Foreign Direct Investment in the North African Countries Anis Khayati and Hatem Masri
11.45 - 12.00	Investment decision-making by a two-step multi-criteria procedure Petr Fiala and Adam Borovička
12.00 - 12.15	Determinants of Foreign Direct Investment in Indonesia: A Vector Autoregression Analysis Tri Kurniawati R and Etty Puji Lestari
12.15 - 12.30	The Efficiency of Investment Firms in Bahrain Farkhanda Shamim
12.30 - 12.45	On the investigation of economic diversification in Saudi Arabia: An empirical study Mhammad Asif and Wasim Ahmad
12.45 - 13.00	Modeling the Long Run and Short Run Determinants of Domestic Private Investment in Pakistan Abdul Waheed
13.00 - 14.00	LUNCH

B1 - Islamic Banking (Chair: Abdelmohsen Desoky)	
<i>Hall 0-47 at the Administration Lobby</i>	
14.00-14.15	A Comparative Analysis of Islamic WAQF Bank Models A. A. M. Ridhwan, Fuadah Johari and Rahmad Hakim
14.15 - 15.30	Islamic wealth management and the pursuit of positive-sum solutions Mhammad Omar Farooq
14.30 - 14.45	A Proposed Accounting Model for the Evaluation of Islamic Banks' Performance Based on Accounting and Shari' Standards Talal El-Jajawy, Mustafa Al-Difa'ay and Riyadh Al-Abdullah
14.45 - 15.00	Islamic Finance and Debt Culture: Treading the Conventional Path? Mhammad Omar Farooq
B2 - Multiple Objective Programming - 1 (Chair: Amin Al Agha)	
<i>Al-Salam Hall (0-44) at the College of Business Administration</i>	
14.00-14.15	Multiobjective Quadratic Integer Programming in Finance F.Z. Ouail and M.E.A. Chergui
14.15 - 15.30	Graphing tri-criterion nondominated surfaces Maximilian Wimmer and Ralph E. Steuer
14.30 - 14.45	Finding Stochastic Efficient Solutions in Vector Optimization Problem Fatma Mebrek, Wissam Achour and Djamel Chaabane
14.45 - 15.00	Hesitant-Fuzzy-Promethee method for portfolio selection Problem Hajjoui Sonia and Halouani Nesrin
15.00 - 15.30	COFFEE BREAK
C1 - Financial Modeling (Chair: Seref Turen)	
<i>Hall 0-47 at the Administration Lobby</i>	
15.30-15.45	The value relevance of international financial reporting standards (IFRS): The case of the GCC countries Gehan A. Mousa and Abdelmohsen M. Desoky
15.45 - 16.00	A Strategic Framework to Use Payback Period (PBP) in Evaluating the Capital Budgeting: Managers, and investors, Perspective Mawih K. Shakir Al Ani
16.00 - 16.15	The credit risk management in the financial institutions: Case of the Lebanese microfinance institutions Sélim Makedessi and Riad Makedessi
16.15 - 16.30	Impact of Volcker Rule on Small Banks Hussain Jubail, Ben Brock ,Salih Khan and Alex Tang
16.30 - 16.45	Analysis of the Effect of Intellectual Capital Toward Market Capitalization (Empirical Study on Public Company In Indonesia Stock Exchange) Olivia Idrus
C2 - Stock Exchange Market (Chair: Batool Asiri)	
<i>Al-Salam Hall (0-44) at the College of Business Administration</i>	
15.30-15.45	Stock Market Signals and Capital Expenditure Batool Asiri
15.45 - 16.00	The informational efficiency and the sovereign rating announcements: The crisis of confidence on the Tunisian stock market Tahar Tayachi and Zied Bouchnak
16.00 - 16.15	Income Smoothing and Book Tax Conformity: some evidence on Paris Stock Exchange companies Lassaad Ben Mahjoub and Khamoussi Haloui
16.15 - 16.30	Regime dependent dynamics and European stock markets: Is asset allocation really possible? Wasim Ahmad, Sanjay Sehgal and N R Bhanumurthy
16.30 - 16.45	An Empirical Examination of Clustering at London Stock Exchange Sinem Peker and Bora Aktan

TUESDAY 26/11/2013	
8.00 - 9.00	Registration
	D1 - Multiple Objective Programming - 2 (Chair: Belaid Aouni) <i>Hall 0-47 at the Administration Lobby</i>
9.00 - 9.15	Performance Analysis using DEA and MOLP Layla Ashoor
9.15 - 9.30	Modeling Crop Diversification on Smallholder Farms: An example from Ethiopia Davide La Torre and William Seitz
9.30 - 9.45	Optimizing a Linear Fractional Function Over an Integer Efficient Set Djamal Chaabane and Sara Mahdi
9.45 - 10.00	Generating Covariance Matrices with Realistic Distributional Characteristics and Implications to Portfolio Selection and Portfolio Management Yue Qi and Ralph E. Steuer
	D2 - Risk and Corporate Governance (Chair: Abdulla Sadiq) <i>Al-Salam Hall (0-44) at the College of Business Administration</i>
9.00 - 9.15	Corporate Governance: Developing Norms for Dealing with the Problem of Corporate Liability In India Arbab Mohammed Abdul Rub
9.15 - 9.30	Corporate Governance Perception Index and Trading Volume of Shares Lily Fera Triani and Ami Pujwati
9.30 - 9.45	The Effect of Governance Mechanisms on the Quality of Risk Disclosure: Using Bootstrap Technique Gehan A. Mousa and Eisayed A.H. Elamir
9.45 - 10.00	A Risk-Sharing Performance-Sensitive Debt Sami Attaoui, Moez Bennouri and Imen Mejri
10.00 - 10.30	COFFEE BREAK
	E1 - Portfolio Selection - 2 (Chair: José Cabello) <i>Hall 0-47 at the Administration Lobby</i>
10.30 - 10.45	Multi-Criteria Active Portfolio Optimization Methods Fouad Ben Abdelaziz, Saadaoui M Ray and Abdelfettah Bouri
10.45 - 11.00	Multicriterion Portfolio Selection Ralph E. Steuer
11.00 - 11.15	Portfolio Selection Problem with Random Beta Case of Bahrain Security Market Maryem Masmoudi and Fouad Ben Abdelaziz
11.15 - 11.30	Neural networks and genetic algorithms in portfolio optimization Senda Belhaj Slimene and Chokri Mamoghli
	E2 - Performance Measures (Chair: Mohammed Almoosawi) <i>Al-Salam Hall (0-44) at the College of Business Administration</i>
10.30 - 10.45	Performance evaluation of Czech banks using a network DEA model Josef Jablonsky
10.45 - 11.00	Determinant Factors of International Correspondent Banking and Selection Criteria of Correspondents Soon-Lim Chan, Leslie
11.00 - 11.15	Designing a Model for Measuring Banking Performance By Applying Balanced Scorecards Mechanism A Case of Bahrain Banks M.A. Alazzawi, A. Sattar Alazzawi and J. Hijres
11.15 - 11.30	Assessing Relative Efficiency of Islamic Banks in Bahrain: An Empirical Analysis Minwir Al-Shammari and Seref Turen

LAMPIRAN III BIODATA PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap (gelar)	Ir. Nadia Sri Damajanti, M.Ed., M.Si
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
NIP	19610623 198601 2 001
NIDN	0023066104
Tempat Tanggal lahir	Jakarta, 23 juni 1961
Email	dini@ut.ac.id
Nomor Telp/HP	+62818782110
Alamat Kantor	Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan
No Telepon/fax	021-7490941/Fax 021-7403595
Lulusan yang dihasilkan	S-1
Mata kuliah yang diampu	Ekonomi Pembangunan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Simon Fraser University	Universitas Indonesia
Bidang Ilmu	Sosek Pertanian	Education	Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1980 -1984	1986 -1988	1996-2001
Judul Skripsi/tesis/disertasi	Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan dalam program	The off-campus Learning Needs of Students in on-campus Learning System	Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi: Kebijakan dan Dampak pada Kinerja Ekonomi Makro
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Said Rusli, MA	Dr. Thomas O'Shea	Raksaka Mahi, PhD

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2005	Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Pendekatan Proses Pertumbuhan Endogen	UT	

2	2008	Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Jangka Panjang	UT	
---	------	---	----	--

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1.	2010	Program Penghijauan	UT	

E. PUBLIKASI

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No/Tahun
1	Strategi Kebijakan Ekonomi Indonesia: Mungkinkah Krisis Ekonomi Berakhir?	Jurnal Studi Indonesia, Universitas Terbuka	Vol 10 No. 2 September 2000
2	Akumulasi Utang Luar Negeri Indonesia: Beban Bagi Perekonomian?	Jurnal Studi Indonesia	Vol.12 No.1 Maret 2002
3	Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Jangka Panjang	Jurnal Transaksi	Vol. 3 No. 1 Agustus 2011

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	The 4 th Comparative Education Society of Asia (CESA) Biennial Conference: Global Challenges and the Role of Education in Asia,	"Quality Open and Distance Learning for Harnessing Quality human Resources in South east Asia"	Indonesia University of education, Bandung 21-23 Juli 2003
2.	National Workshop on the Establishment of Distance Education	"Universitas Terbuka: Experiencing The Challenges"	Lao PDR, 18-19 Agustus 2003
3.	International Seminar on Open and Distance Learning for Sustainable Development	"Distance Education in The Era of Human Capital: Contribution and Challenges to The Global Market Place"	2004
4.	Transformational Steps Toward Becoming An Entrepreneurial Open University Experience of Universitas Terbuka. Indonesia	The 23rd ICDE World Conference on Open and Distance Learning	June 7-11, 2009. Maastricht, Netherland
5.	Introduction and conceptual foundations of entrepreneurial	The 23rd ICDE World Conference on Open and	June 7-11, 2009. Maastricht,

	university	Distance Learning	Netherland
6.	Managing Human Resources in Open Learning Institution	The 24th Annual Conference of AAOU	October 26-28, 2010. Hanoi, Vietnam

G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1.				

H. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1.				

I. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA 5 TAHUN TERAKHIR

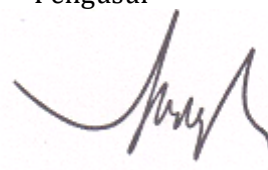
No.	Judul /Tema /Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.				

J. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI LAINNYA)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Satya Lancana Karya Satya	Presiden RI	2008

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Fundamental.

Jakarta, 7 Maret 2013
Pengusul



Nadia Sri Damajanti

BIODATA ANGGOTA TIM PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap (gelar)	Dr. Etty Puji Lestari, S.E, M.Si
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
NIP	197404162002122001
NIDN	0016047403
Tempat Tanggal lahir	Banyuwangi, 16 April 1974
Email	ettypl@ut.ac.id
Nomor Telp/HP	08164260743
Alamat Kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jl Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang 15418
No Telepon/fax	(021) 7490941 Ext. 2106 Fax. 021 7434491
Lulusan yang dihasilkan	S1= S2= 15 orang S3= -
Mata kuliah yang diampu	1. Ekonomi Internasional 2. Ekonomi Moneter 3. Ekonometrika

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Indonesia	Universitas Gadjah Mada	Universitas Diponegoro
Bidang Ilmu	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1992 - 1997	2000 - 2002	2006 - 2011
Judul Skripsi/tesis/ disertasi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan KPR di Indonesia	Efisiensi Teknis Perbankan di Indonesia 1995-1999, Aplikasi Data Envelopment Analysis	Integrasi Perdagangan dan Keselarasan Siklus Bisnis, Studi Kasus di ASEAN-5, China, Jepang dan India
Nama Pembimbing/ Promotor	Dra. Endang Sih Prapti, M.A	Drs. Andreas Budi Purnomo, M.A	1. Prof. Dr. FX. Sugiyanto, MS 2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santoso, MS 3. Dr. Syafruddin Budiningharto, SU

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1.	2012	Masterplan <i>Incoming Student</i> di Universitas Terbuka.	PR IV- LPPM UT	50.000.000,-
2.	2012	Analisis Sebaran Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang	LPPM UT	30.000.000,-
3.	2012	Pengukuran Kinerja Program Studi di Universitas Terbuka	LPPM UT	30.000.000,-
4.	2011	Masterplan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Nabire	Bappeda Kab.Nabire Papua	500.000.000,-
5.	2011	Masterplan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Intan Jaya	Bappeda Kab.Intan Jaya Papua	300.000.000,-
6.	2011	Pengembangan Komoditas UMKM di Nabire	Bappeda Kab.Nabire Papua	500.000.000,-
7.	2010	Struktur Ekonomi Kabupaten Nabire	Bappeda Kab.Nabire Papua	250.000.000,-
8.	2009	Integrasi Perdagangan dan Keselarasan Siklus Bisnis, Studi Kasus ASEAN-4 dan Uni Eropa	DIKTI (Hibah Doktor)	50.000.000,-
9.	2007	Dampak Ketidakstabilan Nilai Tukar Rupiah terhadap Permintaan Uang M ₂ di Indonesia	DIKTI (Penelitian Dosen Muda)	10.000.000,-

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1.	2012	Penilaian Kinerja Praktis pada Asosiasi BMT se kabupaten dan kota Bogor, Jawa Barat	LPPM UT	
2.	2012	Mengikuti kegiatan penjualan barang belas dan pasar murah dalam rangka Dies Natalis Universitas Terbuka	LPPM UT	

E. PUBLIKASI

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No/Tahun
1.	Trade Integration and Business Cycle Synchronization: Empirical Study of ASEAN-5, China, Japan, Korea and India	China-USA Business Review	Vol. 11 No.10. Oktober 2012
2.	Intensitas Perdagangan dan Keselarasan Sklus Bisnis, Studi Kasus ASEAN-4 dengan Uni Eropa.	Jurnal Ekonomi Pembangunan	Vol. 12 No.2. Desember 2011
3.	Penguatan Ekonomi Industri kecil dan Menengah melalui Platform Cluster Industri	Jurnal Organisasi Manajemen	Vol 6 No.2. September 2010
4.	Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA	Jurnal Ekonomi Pembangunan	Vol.10 No. 1 Juni 2009
5.	Dampak Ketidakstabilan Nilai Tukar Rupiah terhadap Permintaan Uang M_2 di Indonesia.	Jurnal Ekonomi Pembangunan	Vol.9 No. 2 Desember 2008
6.	Disparitas Efisiensi Teknik antar Subsektor dalam Industri Manufaktur Indonesia	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Vol.3 No.1.Maret 2007

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	10 th International Annual Symposium on Management (Universitas Surabaya)	1. Determinants Of Investment In Indonesia (Macroeconomic Assessment With VAR Model) 2. The Effect Of Macro Economic Toward The Changes Of Stock Price Index In Jakarta Islamic Index	Sanur, 16 Maret 2013
2.	Sustainable Competitive Advantage-1 (Universitas Jendral Soedirman)	Pengembangan UKM Berbasis Komoditas Unggulan	Purwokerto, 21 November 2012
3.	The First International Conference on Greenpreneurship, Indonesia (Unika Soegijopranoto bekerjasama dengan United	The Implementation Of CSR In Distance Learning Education	<i>Borobudur, Magelang, 20-21 September 2012</i>

	Nations on Principles for Responsible Management Education		
4.	International Conference: "Political Economy of Trade Liberalization in Developing East Asia" (Universitas Brawijaya)	Trade Integration and Business Cycle Synchronization, Empirical Study of ASEAN-5, China, Jepang, Korea and India	Malang, November 24-25, 2011
5.	Simposium Riset Ilmu Ekonomi di Surabaya	Disparitas Efisiensi Teknik antar Subsektor dalam Industri Manufaktur Indonesia	Surabaya, Desember 2007

G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1.	Intensitas Perdagangan dan Keselarasan Siklus Bisnis, Studi Kasus ASEAN-4 dan Uni Eropa	2010	98 hal	Pusat Penerbit Universitas Diponegoro
2.	Sistem Keuangan Pusat dan Daerah	2008	350 hal	Pusat Penerbit Universitas Terbuka
3.	Ekonomi Koperasi	2008	220 hal	Pusat Penerbit Universitas Terbuka
4.	Bunga Rampai Ekonomi Pembangunan	2007	147 hal	Pusat Penerbit Universitas Diponegoro

H. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1.				

I. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul /Tema /Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.				

J. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI LAINNYA)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Lulusan Cumlaude Terbaik Wisuda Pascasarjana Universitas Diponegoro	Universitas Diponegoro	2011
2.	Dosen Berprestasi Terbaik II Universitas Terbuka	Universitas Terbuka	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Fundamental.

Jakarta, 7 Maret 2013
Pengusul



Dr. Etty Puji Lestari, S.E, M.Si